

**PERAN POS PELAYANAN TERPADU (POSYANDU)  
MANGGIS II RW 4 DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN  
IBU DAN ANAK DI KELURAHAN BAMBANKEREP  
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Oleh:**

**Choffah Aulia**

**1701046063**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Choffah Aulia

NIM : 1701046063

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Peran Posyandu Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan mohon untuk segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Juni 2023

Pembimbing,



Dr. Sulistio, S.Ag, M.Sj.  
NIP: 197002021998031005

## HALAMAN PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

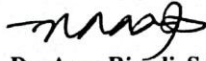
**PERAN POSYANDU MANGGIS II RW 4 DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN  
IBU DAN ANAK DI KELURAHAN BAMBANKEREP KECAMATAN NGALIYAN  
KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh:  
Choffah Aulia  
1701046063

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji  
pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



**Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I., M.S.I**

NIP: 198008162007101003

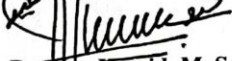
Sekretaris/Penguji II



**Dr. H. Kasmuri, M.Ag.**

NIP: 196608221994031003

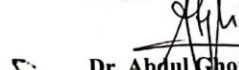
Penguji III



**Dr. Nur Hamid, M. Sc.**

NIP: 198910172019031010

Penguji IV




**Dr. Abdul Ghoni, S.Ag, M.Ag**

NIP: 197707092005012003

Mengetahui

Pembimbing




**Dr. Subianto, S.Ag, M.Si**

NIP: 197002021998031005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 26 Juni 2023



**Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag**

NIP: 197204102001121003



## **HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Choffah Aulia

NIM : 1701046063

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya.

Semarang, 19 Juni 2023

**Choffah Aulia**  
**NIM: 1701046063**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkah dan limpahan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II RW 4 Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”** dapat penulis selesaikan.

Ibarat pepatah, tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi isinya. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Sulistio, S.Ag, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar, staf dan karyawan di lingkungan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala

ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.

6. Ketua Posyandu Manggis II RW 4, Kader Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambangrejo, Tenaga Kesehatan Puskesmas dan Ibu dan anak di Posyandu Manggis II RW 4.
7. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Ahmad Rifai dan ibunda tercinta Sunawati yang telah mengiringi dengan do'a, memberikan kasih sayang dan didikan yang tegas serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan semangat, dorongan dan do'a kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat peneliti Alfi Rohmi Yuliah, Annisa Nuha Nabilah, Atika Rahmasari, Atika Putri Saleha, Nur Sa'adah, Indah Lestari, Jihan Irwana Saputri, Firda Syifaul Khoir, Aini Yusriyyah yang selalu memberikan semangat dan dengan sabar mendengar keluh kesah peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
9. Teman - teman seperjuangan di jurusan PMI UIN Walisongo yang telah membantu, menemani selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo, senang bisa mengenal kalian.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini menjadi ibadah di sisi-Nya. Amin.

Sekian dan terima kasih.

Semarang, 19 Juni 2023

**Choffah Aulia**  
**NIM: 1701046063**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT, dengan ketulusan dan kerendahan hati. Ku panjatkan rasa syukur atas semua karunia-Mu kepadaku sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Ku persembahkan karya ini kepada:

1. Ayahanda Ahmad Rifai dan Ibunda Sunawati tercinta.
2. Kakak Sofiy A'la dan kakak Afwah Ulya

**MOTTO**

وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

*“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) dan sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu” (Q.S. Al-Qashash:77)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan tejemahannya



## ABSTRAK

Choffah Aulia 1701046063. Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II RW 4 Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Semarang: Program Strata 1 (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2023.

Peran posyandu sangat penting dalam penanganan masalah kesehatan yang ada pada Ibu dan Anak balita. Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat khususnya bagi ibu dan anak yang telah diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pemberdayaan kesehatan serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana upaya-upaya posyandu manggis II RW 4 dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan bagaimana peran posyandu manggis IIRW 4 dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data primer skripsi ini terbagi menjadi dua sumber data, yaitu data utama yang diperoleh dari ketua posyandu manggis II, kader posyandu Manggis II, tenaga kesehatan, dan ibu dari anak yang datang ke posyandu Manggis II. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, foto, dokumen, jurnal, artikel dan sumber online atau data pendukung lain. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan tiga tahapan yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian/paparan data; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya posyandu manggis II RW 4 dalam meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu: (1) pendampingan keluarga, upayanya yaitu memberi edukasi dan arahan; (2) penyuluhan kesehatan, upayanya yaitu memberikan informasi terkait perilaku hidup sehat dan bersih, asupan gizi seimbang, ASI dll; (3) pemantauan tumbuh kembang anak, upayanya yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan dan lingkaran kepala; (4) pemberian gizi pada anak, upayanya yaitu pemberian PMT pada saat ada datang ke posyandu; (5) pemberian imunisasi, upayanya yaitu pemberian vaksin berupa DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B. Adapun peran posyandu manggis II RW 4 dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu: (1) peran posyandu sebagai pelayanan kesehatan, dalam hal ini posyandu sebagai wadah pelayanan kesehatan masyarakat untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit dan memulihkannya; (2) peran posyandu sebagai pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini posyandu dapat menumbuhkan kesadaran untuk aktif bekerjasama dalam pelaksanaan posyandu.

**Kata Kunci: Peran, Posyandu dan Kota Kesehatan Ibu dan Anak**

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iiiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>10</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>10</b>
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Manfaat Penelitian .....	11
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>11</b>
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	<b>14</b>
1. Jenis Penelitian .....	14
2. Sumber dan Jenis Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data .....	16
4. Teknik Analisis Data .....	17
5. Uji Keabsahan data .....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
<b>A. Tinjauan Tentang Peran</b> .....	<b>22</b>
1. Pengertian Peran .....	22
2. Macam-Macam Peran .....	24
3. Peran Posyandu .....	25
<b>B. Tinjauan Tentang Posyandu</b> .....	<b>28</b>

1. Pengertian Posyandu .....	28
2. Tujuan Posyandu .....	30
3. Sasaran Posyandu .....	31
4. Kegiatan Posyandu .....	31
5. Manfaat posyandu.....	32
6. Pengelolaan Posyandu .....	33
7. Sistem Lima Meja Posyandu.....	34
<b>C. Tinjauan tentang Kesehatan Ibu dan Anak.....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian Kesehatan Ibu dan Anak.....	35
2. Tujuan Kesehatan Ibu dan Anak .....	40
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan Ibu dan Anak .....	40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Gambaran Umum Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang .....</b>	<b>43</b>
1. Letak Geografis Kelurahan Bambankerep .....	43
2. Data Demografi Kelurahan Bambankerep .....	44
<b>B. Profil Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep .....</b>	<b>49</b>
1. Sejarah Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep .....	50
2. Visi dan Misi Posyandu Manggis II RW 4 .....	51
3. Struktur Organisasi Kepengurusan Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep.....	52
4. Tahapan Pelayanan Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep.	55
<b>C. Upaya-Upaya Posyandu Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak .....</b>	<b>60</b>
1. Pendampingan Keluarga .....	61
2. Penyuluhan Kesehatan .....	63
3. Pemantauan Tumbuh Kembang .....	66
4. Pemberian Asupan Gizi pada Anak .....	68
5. Pemberian Imunisasi.....	70
<b>D. Peran Posyandu Manggis II RW 4 dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak.....</b>	<b>71</b>
1. Posyandu sebagai Pelayanan Kesehatan .....	72
2. Posyandu sebagai Pemberdayaan Masyarakat .....	74

<b>BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Analisis Upaya-Upaya Posyandu Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak .....</b>	<b>76</b>
1. Pendampingan Keluarga .....	76
2. Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak .....	78
3. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak .....	79
4. Pemberian Gizi pada Anak.....	79
5. Pelayanan Imunisasi .....	80
<b>B. Analisis Peran Posyandu Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak.....</b>	<b>81</b>
1. Posyandu sebagai Pelayanan Kesehatan .....	81
2. Posyandu sebagai Pemberdayaan Masyarakat .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>95</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	44
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	45
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	46
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	47
Tabel 5 Hasil Survei Permasalahan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bamankerep Tahun 2021-2022 .....	48
Tabel 6 Struktur Organisasi Kepengurusan Posyandu Manggia II RW 4 Kelurahan Bamankerep .....	52
Tabel 7 Jumlah Ibu dan Anak yang tercatat Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bamankerep Tahun 2023 .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kelurahan Bampakerep .....	43
Gambar 2 Pendampingan ibu hamil dan balita.....	63
Gambar 3 Penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan terkait materi gizi anak	65
Gambar 4 Penimbangan berat badan pada anak.....	67
Gambar 5 Menu PMT yang akan diberikan ke anak .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Posyandu di Indonesia memiliki peran penting dalam menurunkan angka kematian Ibu dan Anak karena posyandu terlibat dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Posyandu merupakan bentuk Upaya Kesehatan Masyarakat Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan membantu masyarakat dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkannya yang mana dapat mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan Bayi. (Kemenkes RI, 2012: 2)

Posyandu sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan dasar yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. dalam memberikan pelayanan kesehatan dan gizi yang optimal, Kementerian Kesehatan menetapkan Visi yaitu “Masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan”, dengan salah satu Misi “Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, yang mencakup seluruh lapisan masyarakat”. untuk mencapai visi dan misi tersebut, diperlukan berbagai kegiatan diantaranya menggerakkan dan memanfaatkan Posyandu.

Menurut Widiastuti (2006: 3) Pos Pelayanan Terpadu atau lebih dikenal dengan POSYANDU merupakan sarana pemberdayaan kesehatan masyarakat khususnya ibu dan anak yang menjadi sebab model pelaksanaannya diprakasai dan dihidupkan oleh masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masing. Awal mula posyandu berdiri sejak tahun 1985, posyandu sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam pembangunan kesehatan tujuannya menciptakan kemandirian masyarakat dan memecahkan permasalahan kesehatan. Realitas masyarakat terhadap layanan di bidang kesehatan sebagai suatu wadah atau tempat yang memberikan

pelayanan secara cepat dan murah, serta dapat menjawab permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

Pemahaman tentang posyandu pada hakikatnya sama, yaitu ada 5 meja dalam 5 kegiatan untuk penimbangan anak dan pelayanan kesehatan selama 1 hari setiap bulannya (Depkes RI, 2007: 2). Posyandu telah dapat pemeratakan layanan di bidang kesehatan dengan baik dan berdampak positif yang telah dipeoleh dari kegiatan posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. kegiatannya meliputi dalam hal layanan imunisasi, pembelajaran gizi masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat dalam kesehatan masyarakat dan bantuan kesehatan ibu dan anak. Banyak kasus yang terjadi dan berdampak besar pada kerugian kesehatan manusia. Seiring perkembangan zaman masalah kesehatan semakin menglobal, hal ini mengakibatkan terjadinya berbagai macam penyakit yang menyerang dan mengganggu kelangsungan hidup manusia.

Notoatmodjo (2008: 28) menyatakan bahwa Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan. Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon penyakit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan. Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat terpenting dan menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara, karena melalui pengetahuan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental dan sosialnya sehingga memiliki produktivitas yang maksimal (Fida dan Maya, 2012: 13).

Kesehatan pada dasarnya merupakan hak asasi manusia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat 1 dan Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Hal ini menjadi unsur pokok pembangunan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Pembangunan kesehatan merupakan konsep kelanjutan dari pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keinginan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan



masyarakat yang tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan umum. Upaya pembangunan kesehatan mencakup seluruh kekuatan bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah, yang upayanya digerakkan dan diatur oleh Pemerintah. (Depkes RI, 2006).

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sekaligus sebagai aset yang perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan semua lapisan masyarakat agar dapat menikmati hidup sehat dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. (Depkes RI, 2006: 3). Kesehatan menjadi perkara umum, sampai-sampai terkait dengan kebijakan negara. Upaya melaksanakan perilaku sehat masyarakat dalam hal prespektif kebijakan kesehatan antara lain kebijakan penurunan angka kesakitan dan kematian diri dari berbagai sebab penyakit. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.s Asy-Syu'ara ayat 80 bahwasanya telah ditegaskan suatu keyakinan yang harus dipegang oleh ummat islam yaitu Allahlah yang memberikan kesembuhan.

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku” (Q.S Asy-Syu'ara: 80)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan manusia apabila ia sakit. Allah memiliki kehendak untuk menyembuhkan penyakit apa saja yang manusia derita. Meskipun demikian, manusia juga harus mencari tahu cara untuk menyembuhkan penyakitnya. Sebab penyakit itu terkadang berasal dari perbuatan manusia sendiri. Contohnya adanya penyakit disebabkan oleh pelanggaran terhadap norma-norma kesehatan atau pola hidup sehari-hari, maka penyakit terhadap tubuh tidak dapat dielakkan. Sebaliknya yang berhak menyembuhkan penyakit tersebut adalah Allah semata. Apabila seseorang sakit maka ia akan menerima nikmat-nikmat Allah sewaktu ia merasakan sakit dan sembuh dari penyakit yang di derita.

Salah satu aspek tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan kesehatan. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan dalam mencapai tingkat kesehatan masyarakat melalui pembangunan kesehatan. Tujuan pembangunan kesehatan sebagai upaya pemenuhan hak dasar rakyat, untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh akses kebutuhan pelayanan kesehatan (Wiku, 2014: 14). Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih didalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, hal ini ditunjukkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial.

Dalam kasus Kesehatan Ibu dan Anak, Indonesia menduduki peringkat ketiga di negara ASEAN dengan jumlah Angka Kematian Ibu yaitu 305 kematian per seratus ribu kelahiran hidup. Jawa Tengah termasuk provinsi ketiga dengan jumlah kematian ibu dan bayi terbanyak di Indonesia. Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Balita (AKB) di Jawa Tengah ternyata masih sangat tinggi. Data Triwulan III tahun 2021, telah dilaporkan kematian ibu mencapai 867 kasus. Sebelumnya, ada 530 kasus ibu melahirkan pada 2020. Adapun faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi naiknya angka kematian ibu adalah keterbatasan layanan kesehatan dan gizi bagi ibu hamil selama pandemi, potensi keterpaparan virus, dan komplikasi kehamilan (pendarahan, hipertensi kehamilan jantung dan diabetes). Sementara Angka Kematian Bayi di Jawa Tengah juga masih tinggi. Pada 2021 hingga Triwulan III telah tercatat sebanyak 2851 kasus. Faktor penyebab kematian bayi antara lain kurangnya asupan gizi bayi selama dalam kandungan yang menyebabkan berat badan lahir rendah, kelainan konginetal pada bayi dan komplikasi kehamilan serta keterbatasan layanan kesehatan ibu dan anak pada masa pandemi (Wibisono, 2022).

Kesehatan ibu dan anak menjadi target dalam Tujuan Pembangunan Millenium (MDGs), tepatnya pada tujuan 4 dan tujuan 5 yaitu Menurunkan Angka Kematian Anak dan Meningkatkan Kesehatan Ibu. Program kesehatan ibu dan anak menjadi sangat penting karena ibu dan anak merupakan unsur penting pembangunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dari seorang ibu akan dilahirkan calon-calon penerus bangsa yaitu anak. Untuk mendapatkan calon penerus bangsa yang akan dapat memberikan manfaat bagi bangsa maka harus diupayakan kondisi ibu dan anak yang sehat.

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berperan penting dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat. Kenyataannya KIA menjadi indikator utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). KIA tertulis di dalam beberapa tujuan dan target SDGs, adapun tujuan dan target SDGs terkait dengan KIA yaitu *pertama*, terdapat pada tujuan kedua dan target kedua yaitu untuk mengakhiri segala macam bentuk kurang gizi pada tahun 2025 sampai target-target yang sudah disepakati secara internasional tentang gizi buruk dan penelantaran pada anak balita dan mengatasi kebutuhan nutrisi untuk remaja putri, ibu hamil dan menyusui serta manula. *Kedua*, terdapat pada tujuan ketiga SDGs yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat dan membantu memelihara kesehatan untuk kesejahteraan bagi semua . adapun target yang tertulis yaitu mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran pada 2030. Dan mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita, di mana setiap negara menargetkan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1.000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah 25 per 1.000 kelahiran pada 2030.

Adapun permasalahan dalam faktor kesehatan yang perlu segera diselesaikan permasalahannya yaitu, *pertama*, rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap KIA. Banyak kasus kematian ibu dan balita disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya KIA.

Kenyataannya banyak orang tua yang tidak memahami permasalahan KIA dan berisiko tinggi terhadap kematian ibu dan balita. *Kedua*, persoalan lingkungan yang buruk, seperti sanitasi dan akses terhadap air bersih. Dampak yang ditimbulkan seringkali membuat ibu hamil dan balita terkontaminasi dengan berbagai bakteri, sehingga mengalami infeksi. Infeksi merupakan salah satu penyebab terbesar kematian ibu dan anak di dunia. *Ketiga*, masalah kemiskinan yang masih tinggi. Kemiskinan berdampak pada rumah tangga tidak mampu mengonsumsi kebutuhan gizi seimbang yang diperlukan ibu saat kehamilan dan menyusui balita. Ketika keadaan tersebut terkendala, akan muncul risiko ibu hamil dan balita kekurangan gizi. Ibu hamil yang kekurangan gizi memiliki risiko kematian tinggi dan bila anak yang dilahirkan hidup, anak tersebut akan terkena risiko gizi buruk.

Masa balita merupakan masa yang paling penting dan perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dalam proses pemantauan dan perkembangan anak. Untuk itu pada masa ini, orang tua perlu melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Posyandu merupakan tempat bagi balita untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, baik untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan maupun memperoleh kapsul vitamin A dan imunisasi, serta mendapatkan penyuluhan gizi sesuai dengan permasalahannya. (Kemkes RI, 2011: 5). Pelayanan kesehatan ini berbasis masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal dan dibentuk oleh pemerintah sebagai tempat pemantauan dan pertumbuhan anak.

Program posyandu menyertakan berbagai golongan yaitu: pemerintah, kader-kader, tenaga kesehatan puskesmas dan juga masyarakatnya. Upaya meningkatkan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup

bersih dan sehat. Terselenggaranya posyandu bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Kesejahteraan dapat ditunjukkan dalam kondisi yang baik secara ekonomi, masyarakat makmur dalam keadaan sehat dan damai. (Suud, 2006: 5). Sedangkan dalam usaha untuk mensejahterakan ibu dan anak yaitu bergerak dalam bidang kesehatan, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan dapat berhasil apabila masyarakat berpartisipasi langsung dalam posyandu.

Di Kelurahan Bambankerep permasalahan kesehatan Ibu dan Anak yang sekarang terjadi yaitu stunting dan gizi buruk. Keadaan tersebut perlu permantauan dan penanganan agar tidak berkembang semakin tinggi. Permasalahan stunting muncul pada tahun 2020 di wilayah ini, setiap tahunnya silih berganti ada anak yang terkena resiko stunting. Stunting merupakan masalah kesehatan anak akibat gizi buruk dan menyebabkan gangguan pertumbuhan. Kondisi ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi ibu hamil atau semasa anak dalam masa pertumbuhan. Dengan demikian peran posyandu sebagai pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak dapat menurunkan angka stunting di wilayah ini.

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan data anak yang tercatat posyandu sebanyak 455 anak yang dibawa ke posyandu untuk ditimbang dari 489 jumlah keseluruhan anak yang ada di Kelurahan Bambankerep dan sebanyak 278 anak mengalami jumlah berat naik sedangkan ada 15 anak yang memiliki timbangan di bawah garis merah (BGM) dan bawah garis titik (BGT). Ini merupakan tanda awal anak mengalami gizi buruk. Dari 455 anak tersebut, ibu tidak rutin memeriksa anaknya ke posyandu karena beberapa alasan, seperti ibu memiliki kesibukan bekerja sehingga tidak sempat membawa anaknya ke posyandu. Ada juga yang memeriksa tumbuh kembang anaknya lewat pelayanan kesehatan lain seperti rumah sakit, klinik dan bidang. Kurangnya partisipasi dan pengetahuan masyarakat terkait tentang program posyandu di Kelurahan Bambankerep menandakan bahwa peran

posyandu yang terlaksanan belum berfungsi secara maksimal dengan sepenuhnya. Selain itu, adanya anak yang berpeluang mengalami gizi buruk dan stunting menandakan bahwa kurangnya ibu dalam memberikan nutrisi makanan kepada anaknya ini menjadi bukti kurangnya keberhasilan kegiatan posyandu.

Posyandu di Kelurahan Bambankerep di bagi menjadi 8 posyandu yang mana setiap posyandu diberi nama posyandu manggis dengan pembagian tiap-tiap RW. Dalam hal ini di posyandu manggis II RW 4 sudah termasuk posyandu yang sudah berintegrasi yang mana dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan PAUD yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini memudahkan para kader untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang ada di PAUD tersebut agar menghindari dari berbagai permasalahan kesehatan seperti stunting dan gizi buruk. Permasalahan stunting dan gizi buruk yang ada di posyandu manggis II tiap tahun ada anak yang terkena.

Upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak terus dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah salah satu upaya yang terus dilakukan adalah dengan pemberian PMT (Pemberian Makan Tambahan) sebagai upaya perbaikan gizi kepada bayi dan balita yang datang ke posyandu. Perbaikan gizi tumbuh kembang anak sangat diperhatikan karena anak adalah generasi penerus yang harus terus dipantau tumbuh kembangnya. Upaya lain dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di posyandu adalah pendampingan ibu hamil, ibu nifas dan menyusui, imunisasi, gizi, dan pendampingan terkait dengan kesehatan ibu dan anak. Tak hanya itu ibu juga diberikan edukasi terkait bagaimana pemantauan tumbuh kembang anaknya sesuai dengan indikator KMS (Kartu Menuju Sehat).

Dalam penerapan kesehatan program posyandu manggis II RW 4, ibu mempunyai peranan besar dalam mendidik dan menjaga anak-anaknya dimulai sejak anak baru lahir sampai dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus selalu dipantau agar kesehatan dari anak tersebut tetap terjaga

dengan baik. Penanganan untuk anak balita terdiri dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan kontrol imunisasi untuk mengetahui tindakan dan pelayanan yang sesuai yang sudah didapatkan bayi di posyandu. Pada umumnya seorang perempuan, terutama seorang ibu memegang peranan yang sangat penting dalam keluarganya. Perhatian ibu sangatlah beragam, mulai dari menerapkan gaya hidup sehat dan segar, menyediakan bahan makanan yang bergizi, mencuci pakaian, membersihkan rumah dan banyak hal lainnya yang selalu dikerjakan oleh seorang ibu. Dengan begitu banyaknya tanggung jawab dan kegiatan seorang ibu untuk menjaga kesehatan keluarga, terkadang membuatnya lupa akan kesehatannya sendiri padahal kesehatan seorang ibu sangatlah penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan keluarganya.

Berdirinya posyandu manggis II RW 4 yang ada sangat membantu masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang anak terhadap penyakit dan pemenuhan kecukupan gizi. Posyandu dilaksanakan setiap sebulan sekali. Kegiatan rutin ini dalam pergerakannya dibantu oleh kader posyandu terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih. Peran kader yaitu memantau pertumbuhan anak dan balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekkan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui, serta melakukan pendampingan bagi ibu yang kurang sehat atau sakit jika ada yang perlu di rujuk di rumah sakit (Pontoh, 2013: 23).

Keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama untuk meningkatkan fungsi dan kinerjanya menjadi kepedulian semua pihak. Salah satu permasalahan yang mendasar adalah kurangnya keaktifan ibu dalam membawa anaknya datang ke posyandu setiap bulannya. kurangnya partisipasi dan pengetahuan masyarakat terkait tentang program kerja posyandu manggis II RW 4 di Kelurahan Bambankerep menandakan peran adanya posyandu belum maksimal dalam pemanfaatan kepada masyarakat. Selain itu adanya anak yang berpeluang mengalami gizi buruk dan stunting menandakan bahwa

kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi menjadi bukti keberhasilan kegiatan posyandu belum maksimal. Tak hanya itu peran kader yang bertugas juga belum maksimal karena tidak semua anggota kader hadir dalam pelaksanaan posyandu.

Pembangunan kesehatan masyarakat yang telah dilaksanakan melalui posyandu oleh pemerintah, Kader maupun dengan masyarakat di Kelurahan Bambangrepe pada posyandu manggis II RW 4 telah menunjukkan keberhasilan perubahan yang cukup berarti di masyarakat. Melihat realita sosial yang terjadi dalam kesehatan ibu dan anak, menurut peneliti peran posyandu merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dimana peran posyandu didalamnya yang berupaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, meskipun masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis serta mengetahui peran dan pelaksanaan posyandu yang dilakukan oleh setiap posyandu di Kelurahan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambangrepe Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Upaya-Upaya Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak di Kelurahan Bambangrepe Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ?
2. Bagaimana Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambangrepe Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Upaya-Upaya Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II RW 4 dalam meningkatkan Kesehatan Ibu



dan Anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

- b. Untuk mengetahui Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II RW 4 dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori Pengembangan Masyarakat Islam melalui peran Posyandu.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk semua pihak masyarakat maupun pemerintah dalam mengatasi permasalahan kesehatan Ibu dan Anak melalui Posyandu.

## D. Tinjauan Pustaka

Pada penulisan ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang lain, kajian ini dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa sumber tertulis, mencari aspek-aspek yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya, serta mengembangkan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya yaitu

1. Penelitian (Latifah, 2013) *Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program 1000 Posyandu oleh Pemerintah Kota Tangerang di Kelurahan Karawaci Baru*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan program 1000 Posyandu di Kelurahan Karawaci Baru dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan 1000 Posyandu di Karawaci Baru memalui beberapa tahapan yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternatif, Tahap Formulasi Rencana Aksi dan Tahap Pelaksanaan Program. Pelaksanaan Program 1000 Posyandu memenuhi tahapan-tahapan dalam konsep pemberdayaan masyarakat

melalui beberapa tahapan yang dimulai dari tahap persiapan hingga tahapan terminasi. Perbedaan penelitian Latifah dengan penelitian peneliti adalah penelitian Latifah menfokuskan pada tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan 1000 Program Posyandu sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada upaya dan peran Posyandu dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak.

2. Penelitian (Yanti, 2020), *Peranan Posyandu dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pemeriksaan Kesehatan Balita dan Ibu Hamil di Posyandu Desa Silumanjang Kec Na IX-X Aek Kota Batu*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peranan Posyandu dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pemeriksaan Kesehatan Posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya keberhasilan Posyandu yang tak lepas dari dukungan partisipasi masyarakat dan Tokoh masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan Balita. Pemeriksaan Kesehatan meliputi pelayanan KB, Kesehatan Ibu dan Anak, Imunisasi, Perbaikan Gizi dan penanggulangan diare. Perbedaan penelitian Yanti dengan penelitian peneliti adalah Penelitian Yanti memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan Posyandu sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada upaya dan peran Posyandu dalam meningkatkan Kesehatan ibu dan Anak.
3. Penelitian (Suri, 2020), *Peran Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan masyarakat itu sendiri, dan titik fokusnya kepada peran Posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha petugas dalam menggerakkan Posyandu dilakukan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, penyuluhan dan pemberian pil KB. Dengan berbagai kegiatan pemberdayaan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat untuk ikut langsung saat pelaksanaan Posyandu dan penyadaran diri sendiri akan hal kesehatan. Perbedaan penelitian Suri

dengan penelitian peneliti adalah Penelitian Suri menfokuskan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu, sedangkan penelitian peneliti menfokuskan pada upaya dan peran Posyandu dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak.

4. Penelitian (Persada, 2019), *Peran Kader Posyandu Sakura dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Dulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran dan dampak Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat melalui pelaksanaan program kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga untuk meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kader Posyandu Sakura dalam memberdayakan Kesehatan Masyarakat melalui tiga tahap, yaitu Promotor/motivator, pendidik, pelatih/tutor serta dampak pemberdayaan masyarakat berupa dampak sosial, kesehatan dan pendidikan sehingga terciptanya kemandirian dan mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada sehingga dapat meningkatkan derajat hidup sehat. Perbedaan penelitian Persada dengan penelitian peneliti adalah penelitian peneliti menfokuskan pada peran dan dampak Kader Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, sedangkan penelitian peneliti menfokuskan pada upaya dan peran Posyandu dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak.
5. Penelitian (Mulyaningrum, 2019), *Pelaksanaan program Desa Siaga pada kegiatan Pos Pembinaan Terpadu di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan partisipasi masyarakat dalam Program Desa Siaga pada kegiatan Pos Pembinaan Terpadu di Desa Mejobo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pada Program Desa Siaga di kegiatan Pos Pembinaan Terpadu yang dilaksanakan secara gratis untuk masyarakat masih terkendala dalam hal pengetahuan masyarakat mengenai tujuan kegiatan Posbindu yang seharusnya untuk cek kesehatan, akan tetapi asumsi masyarakat masih beranggapan bahwa kegiatan Posbindu adalah

kegiatan berobat gratis. Keberhasilan partisipasi kurang tepat sasaran terkait sasaran program yang awalnya adalah usia tujuh belas sampai empat puluh lima tahun akan tetapi pada pelaksanaan program yang datang pada kegiatan Posbindu lebih kepada masyarakat yang berusia lanjut. Keikutsertaan remaja kurang pada kegiatan Pos Pembinaan Terpadu. Perbedaan penelitian Mulyaningrum dengan penelitian peneliti adalah penelitian Mulyaningrum menfokuskan pada pelaksanaan dan partisipasi masyarakat dalam program Desa Siaga pada kegiatan Pos Pembinaan Terpadu, sedangkan penelitian peneliti menfokuskan pada upaya dan peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan cara menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial dan lain-lain (Sym'un, 1998: 22).

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Mamik, 2015).

Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang

kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan (Moeloeng, 1993).

Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bamabankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah faktor penting dalam metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Adapun sumber data dari penulisan terbagi menjadi dua, yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011: 62). Data primer didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah ketua posyandu manggis II, kader posyandu manggis II, Tenaga Kesehatan dan masyarakat yang datang ke posyandu manggis II.

### **b. Data Sekunder**

Data ini merupakan data yang diperoleh dari peneliti dari sumber yang sudah ada (Hartati, 2019: 172). Data sekunder ini biasanya merupakan data yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data ini dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel, majalah, foto-foto kegiatan, dll. Data sekunder diperoleh melalui pihak lain dan tidak diperoleh langsung oleh penulis dari subjek penelitian, seperti: struktur organisasi, dokumen dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian yang digunakan penulis berupa jurnal maupun dokumentasi dan laporan pencatatan kesehatan pemantauan anak di posyandu manggis II Kelurahan Bamabankerep yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Metode pengumpulan data dengan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menanyakan apa saja dan pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seorang informan (Arikunto, 2010: 79). Dalam penelitian kualitatif ini wawancara yang dilakukan pencarian fenomena realita sosial yang menarik bersifat fleksibel dan menemukan aspek-aspek yang tidak terduga oleh peneliti pada tahap awal penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti akan menemukan penjelasan dari partisipan atau subjek penelitian terkait suatu objek fenomena yang mendalam dalam penelitian.

#### b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Purnomo, 2003: 54). Menelitinya dengan menggunakan sebuah metode non partisipan, yaitu sebuah penelitian yang dimana penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan Posyandu yang dilakukan selama penelitian.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Upaya-Upaya Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II dan Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan adanya observasi

peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada. (Setiawan, 2018: 110).

Objek observasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah kesehatan Ibu dan Anak yang ada di Posyandu Manggis II. Dengan metode observasi ini peneliti menggunakan pengamatan langsung mengenai bagaimana Peran Posyandu Manggis II dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan dan mencari data sekunder dari berbagai sumber, baik secara individu maupun kelembagaan. Dokumentasi dilakukan dengan cara melengkapi data dari sumber keilmuan seperti buku, majalah surat kabar, artikel, jurnal yang memiliki korelasi dengan tema yang akan dibahas (Arikunto, 2010: 81).

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2013: 240).

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dalam penelitian skripsi ini meliputi profil Posyandu Kelurahan Bambankerep, struktur organisasi, laporan kegiatan Posyandu dalam rangka meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak dan foto-foto lainnya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. hal ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, menjabarkannya

ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dapat memudahkan diri sendiri maupun orang lain dalam memahaminya (Sugiyono, 2013: 335). Menurut Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi data (*data reduction*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam mereduksi data yaitu mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif melakukan percobaan temuan sehingga dapat ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan topik utama dan masalah penelitian. *Mereduksi* data berarti merangkum, memilih hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan memilah yang tidak perlu dicantumkan. Adapun proses pengumpulan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara *partisipant observation* (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktivitas keseharian masyarakat tersebut. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik fenomena yang disasikannya, baik tentang perilaku ucapan atau simbo-simbol yang ada pada objek sasaran penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksikan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data mengenai Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II RW 4 dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep



Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks naratif. Selain dengan menggunakan teks naratif, dalam melakukan display data juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. Dengan adanya penyajian data tersebut, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data. Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana sehingga dapat dipahami maksudnya. Maka hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Idrus, 2007: 148). Oleh karena itu, dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak.

## **5. Uji Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keterandalan (Reliabilitas). Uji validitas data dalam penelitian, dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam pelaksanaan Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II untuk meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari tenaga kesehatan, ketua posyandu Manggis II dan kader posyandu Manggis II. Dari sumber-sumber tersebut kemudian data dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda dan yang lebih spesifik dari sumber-sumber tersebut. Sehingga data yang dianalisis

peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Teknik triangulasi digunakan dengan alasan bahwa dengan menggunakan tehnik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Data mengenai Peran Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) Manggis II dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang diperoleh peneliti dengan observasi lalu dicek dengan wawancara kepada ketua posyandu, kader posyandu dan tenaga kesehatan akan lebih valid jika menggunakan triangulasi data.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Peran**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran berarti sesuatu kegiatan yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dijalankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi (KBBI, 1007). Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan.

Peran menurut terminology adalah seperangkat perilaku yang nantinya dapat dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai seperangkat perilaku yang nantinya dapat dijalankan tugas dan kewajibannya dalam suatu usaha atau pekerjaan oleh seseorang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan aksi yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa (Torang, 2014: 86).

Peran menurut Kontjaraningrat berarti tingkah laku individu yang menentukan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa “Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memegang status atau kedudukan tertentu” (Taneko, 1986: 220).

Peran adalah rancangan perihal apa yang bisa diperbuat personal yang terpenting buat format sosial masyarakat, peranan termasuk melibatkan norma yang dikembangkan dengan kedudukan atau posisi seorang. Peranan masyarakat merupakan urutan peraturan yang menuntun

seseorang dalam kehidupan masyarakat (Soekanto, 2010: 212). Adapun peran dapat dikatakan sebagai gambaran sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran adalah posisi yang berpengaruh sehingga membentuk baik ketika sudah digabungkan dengan orang lain, organisasi atau komunitas sosial.

Pengertian peran menurut Soejono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Setiap individu memiliki berbagai peranan dalam pergaulan hidupnya, peranan tersebut menjadi penentu terhadap apa yang mesti diperbuatnya dalam masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran ini oleh Biddle dan Thomas disepadankan dengan pembawaan "*lakon*" dalam sebuah panggung sandiwara (Suhardono, 1994: 7). Menurut Biddle dan Thomas aspek-aspek peran terbagi dalam empat golongan, yaitu: *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. *Kedua*, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. *Ketiga*, Kedudukan orang-orang dalam perilaku. *Keempat*, Kaitan antara orang dan perilaku (Sarwono, 2015: 215).

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Adapun menurut Soekanto, peran terbagi menjadi tiga: *Pertama*, Peran Aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena posisinya di dalam kelompok sebagai penggerak. Seperti pengurus, Pejabat dan yang lainnya. *Kedua*, Peran Partisipasif adalah peran yang diberikan dari anggota kelompok untuk kelompoknya dengan keikutsertaannya yang sangat berguna bagi kelompok. *Ketiga*, Peran Pasif adalah bantuan yang bersifat pasif, dimana anggota menahan diri dalam keikutsertaan dan memberikan kesempatan orang lain agar fungsi-fungsi berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan tersebut sangat diharapkan oleh orang lain. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (Soekanto, 2010: 242).

## **2. Macam-Macam Peran**

Peran yang ada dalam masyarakat dapat diidentifikasi dalam bermacam-macam sudut pandang yang diambil. Adapun jenis-jenis peran sosial yang dimainkan masyarakat yang terlihat adalah: *Pertama*, Peran yang diharapkan, yaitu masyarakat bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan. Peran-peran ini merupakan peran yang “tidak dapat ditawar” dan harus dilaksanakan dengan secermat-cermatnya. Peran ini antara lain seperti dokter, masinis kereta api, pilot pesawat terbang, dan sebagainya. *Kedua*, Peran yang disesuaikan, yaitu dalam melaksanakannya masyarakat harus lebih bergerak cepat dari pada peran yang diharapkan bahkan kadang-kadang harus disesuaikan mungkin peran ini tidak cocok tetapi kekurangan yang muncul dianggap wajar. Suatu peran disesuaikan bukan karena manusia pelakunya, tetapi karena adanya faktor-faktor diluar manusia seperti situasi dan kondisi yang selalu baru

dan sulit untuk diramal sebelumnya (Soekanto, 2010: 163). Beberapa faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat antara lain:

- a. Manfaat kegiatan yang dilakukan. Jika kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat yang nyata dan jelas bagi masyarakat maka keterlibatan masyarakat untuk berperan serta lebih besar,
- b. Adanya kesempatan. Kesempatan juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan atau ajakan untuk berperan serta dan masyarakat melihat ada hal-hal yang bermanfaat dalam kegiatan yang dilaksanakan.
- c. Memiliki keterampilan. Jika kegiatan yang dilakukan membutuhkan keterampilan tertentu dan orang yang mempunyai keterampilan sesuai dengan bakat tersebut maka orang tertarik untuk berperan serta.
- d. Rasa memiliki. Rasa memiliki sesuatu akan tumbuh jika sejak awal kegiatan masyarakat sudah diikuti sertakan, jika rasa memiliki ini bisa dikembangkan dengan baik maka peran serta akan di lestarikan.
- e. Faktor tokoh masyarakat. jika dalam kegiatan yang diselenggarakan tokoh masyarakat atau pemimpin kader yang disegani ikut serta kedalam kegiatan maka mereka akan tertarik pula berperan.

Unsur-unsur dalam peran merupakan pola perilaku yang diibaratkan dengan status atau kedudukan peran yang ada di dalam sandiwara pemain yang mendapatkan peranan dalam suatu cerita (Soekanto, 2010: 35). Tolak ukur keberhasilan peran adalah meningkatkan kemampuan kepemimpinan masyarakat, meningkatnya pengorganisasian kesehatan oleh masyarakat, meningkatnya peran keterlibatan masyarakat dalam mengelola dana untuk kesehatan, meningkatnya kesadaran dan kemauan masyarakat terhadap program kesehatan.

### **3. Peran Posyandu**

Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Dengan demikian peran adalah bagian utama yang harus dijalankan. Posyandu pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Posyandu dalam

pergerakan pelaksanaannya dimotori oleh kader posyandu. Kader posyandu merupakan tenaga yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, peran posyandu berkaitan erat dengan peran kader dalam membangun kerjasama agar tujuan dalam posyandu berjalan dengan lancar.

Peran kader adalah mengambil tanggung jawab, mengembangkan kemampuan, menjadi fasilitator dan pendamping keluarga yang dapat menggerakkan masyarakat agar mandiri dan sejahtera. Kegiatan masyarakat tersebut bersifat pengobatan, pencegahan, peningkatan maupun pemulihan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan yang dimiliki. Kader posyandu diharapkan dapat berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, penggerak masyarakat untuk melaksanakan kehidupan yang sehat dan bersih. Disamping itu, peran kader sebagai orang yang pertama kali menemukan jika ada masalah kesehatan di daerahnya dan segera melapor ke tenaga kesehatan. Kader merupakan penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan karena kader selalu berada di tengah-tengah masyarakat. Adapun peran posyandu yang dimonitori oleh kader posyandu, meliputi:

a. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan masyarakat ialah upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk membantu dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan seseorang, keluarga, kelompok ataupun masyarakat (Azwar, 1996: 34). Tujuan pelayanan kesehatan masyarakat adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan masyarakat secara menyeluruh dalam memelihara kesehatannya untuk mencapai kesehatan yang optimal, mandiri bagi keluarga maupun masyarakat.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan mencakup perbuatan orang yang aktif antara pemberi dan penerima. Untuk mencapai sasaran



mungkin pelaksanaan pelayanan kesehatan memanfaatkan sumber-sumber yang sudah tersedia sehingga benar-benar efisien dan tepat guna. Terdapat syarat-syarat pokok yang harus dipenuhi oleh pelayanan kesehatan masyarakat agar mudah mencapai tujuan. Syarat-syarat tersebut adalah:

1) Tersedia dan berkesinambungan

Pelayanan kesehatan ini tidak sulit ditemukan dan keberadaannya ada dalam masyarakat.

2) Dapat diterima dan wajar

Pelayanan kesehatan kanganlah bertentangan dengan keyakinan, kepercayaan, kebudayaan masyarakat di mana pelayanan kesehatan itu berada dan bersifat wajar.

3) Mudah dicapai

Pengertian tercapai disini terutama dari sudut lokasi. Untuk dapat mewujudkan pelayanan kesehatan tersebut perlu distribusi sarana yang baik sehingga mudah dicapai oleh orang yang berada pedesaan tidak hanya di pusat kota saja.

4) Mudah dijangkau

Dilihat dari sisi biaya, pelayanan kesehatan yang baik apabila biaya pelayanan kesehatan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

5) Bermutu

Bermutu disini ialah menunjukkan pada kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan yang dapat memuaskan dan sesuai dengan kode etik standar yang ditetapkan. (Azwar, 1994: 45)

Peran posyandu sebagai pelayanan kesehatan berupaya membantu masyarakat khususnya ibu dan anak yang memiliki suatu permasalahan kesehatan dan di posyandu dapat ditangani dan dicegah dengan baik. Pelayanan kesehatan di posyandu meliputi kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak balita, penanggulangan diare, penyuluhan serta rujukan bila diperlukan.

b. Peran posyandu sebagai pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (A.W.Widjaja, 2003: 169). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dan keluarga di bidang kesehatan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan derajat kesehatannya.

Posyandu sebagai pemberdayaan masyarakat terhadap proses pengorganisasian masyarakat dalam rangka membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara umum. Proses pengorganisasian masyarakat dimulai dari mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat kemudian menyusun urutan prioritas masalah. Setelah prioritas masalah diperoleh, lalu masyarakat berusaha untuk bekerja sama dengan anggota masyarakat lainnya.

## **B. Tinjauan Tentang Posyandu**

### **1. Pengertian Posyandu**

Posyandu yaitu salah satu Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan program kesehatan masyarakat serta memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan. Posyandu menjadi tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat di tingkat RT/RW yang biasanya rutin

diadakan atau dilaksanakan setiap bulan. Posyandu utamanya melayani Balita dalam (imunisasi, pemberian gizi, timbang berat badan), Ibu hamil dan orang lanjut usia (Posyandu Lansia). Melalui Surat Keputusan Bersama antara Menteri Dalam Negeri RI, Menteri Kesehatan, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dan Ketua Tim Penggerak Pembina Kesejahteraan Keluarga sekitar tahun 1986. Posyandu telah lama menjadi kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa atau Lurah di wilayahnya (Depkes RI, 2006: 34).

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini dalam rangka pembinaan kelangsungan hidup anak (*Child Survival*) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita, dan pembinaan perkembangan anak (*Child Development*) yang ditunjukkan untuk membina tumbuh kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat hidup sehat (Ekasari, 2008: 13).

Posyandu memulai pelayanan pada balita (imunisasi, timbang berat badan) dan orang lanjut usia (Posyandu Lansia), dan lahir melalui suatu Surat Keputusan Bersama antara Menteri Dalam Negeri RI (Mendagri), Menteri Kesehatan (Menkes) RI, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Ketua Tim Penggerak (TP) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan dipublikasikan sekitar Tahun 1986, pengakuan atas keberadaan posyandu ini diperkuat kembali melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah pertanggal 13 Juni 2001 yang antara lain berisikan “Revitalisasi Posyandu” yaitu suatu upaya

untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu secara besar . tujuan revitalisasi posyandu adalah pertama terselenggaranya 15 kegiatan posyandu secara rutin dan kesinambungan, kedua tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan dan penyegaran, ketiga tercapainya pemantapan kelembagaan posyandu. Sasaran revitalisasi posyandu adalah semua posyandu di seluruh indonesia. Namun mengingat sumberdaya yang terbatas, maka sasaran revitalisasi posyandu diutamakan pada posyandu yang sudah tidak aktif atau yang berstrata rendah (pos pratama dan pos madya) dan pos yang berada didaerah yang sebagianbesar penduduk tergolong miskin (Depkes RI, 2006: 6-7).

Kegiatan bulanan di posyandu merupakan kegiatan rutin yang bertujuan antara lain untuk memantau pertumbuhan berat badan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan konseling gizi serta memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar. Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling bersinergi antar kegiatan dan prodram untuk keberhasilan pelayanan di posyandu sesuai dengan situasi dan kebutuhan lokal dalam kegiatannya serta memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat.

## **2. Tujuan Posyandu**

Tujuan utama posyandu yaitu mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, mempercepat penurunan angka kelahiran melalui upaya pemberdayaan masyarakat, mempercepat terbentuknya keluarga bahagia dan sejahtera, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pendekatan dan pemerataan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayan kesehatan kepada penduduk

dan meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelols usaha-usaha kesehatan masyarakat. (Depkes RI, 2007: 61).

### **3. Sasaran Posyandu**

Sasaran Posyandu merujuk pada tingkatan atau poin untuk mencapai tujuan yang akan dicapai atau dihasilkan oleh sebuah organisasi dalam waktu tertentu. Dalam Posyandu, sasaran pelayanan kesehatan ialah seluruh masyarakat utamanya:

- a. Bayi (umurnya dibawah 1 tahun)
- b. Anak Balita (umurnya dibawah 5 Tahun)
- c. Ibu hamil, melahirkan, nifas dan ibu menyusui
- d. Wanita usia subur

### **4. Kegiatan Posyandu**

Upaya kegiatan posyandu yang telah ada dan berjalan saat ini mampu leboh ditingkatkan dan dilestarikan. Adapun kegiatan posyandu antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada saat posyandu dilaksanakan yang terdiri dari petugas posyandu yang bertugas melayani masyarakat dalam pemberian pelayanan kesehatan. Posyandu mencari tahu apa saja keluhan ibu hamil dan anak balita yang di periksa tumbuh kembangnya dan memberi solusi apa saja yang dapat mencegah bahaya-bahaya yang mungkin saja terjadi.
- b. Imunisasi ialah yang dilaksanakan apabila ada pelayanan petugas posyandu dari puskesmas yang memberikan imunisasi gratis baik terhadap ibu hamil maupun terhadap bayi dan balita.
- c. Kesehatan ibu hamil dan balita yaitu untuk memberikan pengarahan pola makan agar adupan gizi seimbang dan memberikan saran agar

menjaga kebersihan lingkungan dan memberikan arahan agar supaya ibu tetap sehat dan juga menjaga kesehatan anaknya.

- d. Peningkatan produksi pangan dan gizi balita ialah dengan memberikan penyuluhan gizi dan memberikan vitamin A dan pemberian sirup Fe.
- e. Keluarga Berencana (KB) ialah pemberian kondom atau pil yang dapat mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan apabila tersedia peralatan dan ruangan maka dilakukan pemasangan IUD.
- f. Air bersih dan kesehatan lingkungan untuk membiasakan hidup bersih dan sehat guna terhindar dari penyakit.
- g. Pengobatan lainnya serta pencegahan segala penyakit dalam memberikan pengobatan sesuai yang diderita pasien. (Depkes RI, 1990: 2).

Posyandu dalam pelaksanaannya meliputi 5 program seperti (KB, KIA, Gizi, Imunisasi serta pencegahan dan penanggulangan diare) sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi penurunan angka kematian ibu dan anak di Indonesia, serta dapat menjadi pelayanan masyarakat dalam penanganan stunting dan gizi buruk.

## **5. Manfaat posyandu**

Manfaat mengikuti kegiatan posyandu pada umumnya bagi masyarakat yaitu bisa memperoleh pelayanan kesehatan tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat, selain itu, posyandu memiliki banyak manfaat lain yang meliputi:

- a. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan mengenai kesehatan bagi ibu dan anak, seperti pemberian ASI, MPASI dan pencegahan penyakit.
- b. Memantau pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk.
- c. Mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil dan menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan.

- d. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A.
- e. Bayi memperoleh imunisasi lengkap.
- f. Ibu hamil juga akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah serta imunisasi TT.
- g. Ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A dan tablet tambah darah serta memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak.
- h. Bagi Kader yaitu mendapatkan berbagai informasi kesehatan lebih dahulu dan lebih lengkap. Ikut berperan secara nyata dalam tubuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Citra diri meningkat di mata masyarakat sebagai orang yang terpercaya dalam bidang kesehatan menjadi panutan karena telah mejadi demi pertumbuhan anak dan kesehatan ibu. (Sulistyorini, 2010: 33).

## **6. Pengelolaan Posyandu**

Pengelola posyandu dipilih dari dan oleh masyarakat pada saat musyawarah pembentukan Posyandu. Pengurus Posyandu sekurang-kurangnya terdiri dari seorang ketua, seorang sekertaris, dan seorang bendahara. Kriteria pengelola Posyandu antara lain sebagai berikut:

1. Diutamakan berasal dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat
2. Memiliki semngat pengandiam, berinisiatif tinggi dan mampu memotivasi masyarakat.
3. Bersedia secara sukarela bersama masyarakat

Pengelola kegiatan posyandu memerlukan peran serta masyarakat, khususnya kader posyandu. Kader posyandu berasal dari anggota masyarakat yang mau bekerjasama secara ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga keaktifan kader sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Kinerja posyandu sangat tergantung dari peran, motivasi, dan kemampuan para kader dalam

melaksanakan kegiatan posyandu. Hal inilah yang perlu disadari mengingat timbulnya berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan motivasi kader posyandu, baik secara internal maupun eksternal.

## 7. Sistem Lima Meja Posyandu

Kegiatan masing-masing meja sebagai berikut:

### a. Meja I. Pendaftaran balita

Bayi, balita, ibu hamil, Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS) mendaftarkan identitasnya di meja 1. Kader akan melakukan pencatatan peserta yang datang ke posyandu. Pencatatan peserta mendaftar dalam formulir pencacatan dengan menyertakan KMS atau Buku KIA.

### b. Meja II. Penimbangan anak dan balita

Kader melakukan penimbangan bayi dan balita. Beberapa posyandu menggunakan dacin untuk menimbang bayi. Namun ada pula yang telah menggunakan timbangan digital. Biasanya, kendala yang dialami pada meja 3 yaitu bayi menangis dan terus bergerak sehingga sulit untuk dirimbang. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara ibu dan kader untuk menenangkan bayi. Pada hasil penimbangan berat anak dicatat pada kertas terselip di KMS.

### c. Meja III. Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS)

Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dilakukan di meja 3, KMS diberikan kepada bayi dan balita dengan tujuan yaitu *Pertama*, memantau pertumbuhan anak sesuai standar WHO. *Kedua*, mencatat riwayat kesehatan anak. *Ketiga*, menyediakan informasi mengenai tumbuh kembang anak. Kader membantu mengisi KMS sesuai hasil timbang di meja 2. Bagi anak laki-laki KMS berwarna biru, sedangkan anak perempuan berwarna merah muda. (Sulistiyorini, 2010: 10)

### d. Meja IV. Pemberian PMT dan Penyuluhan/Konseling



Penyuluhan untuk semua orang tua balita, serta pemberian PMT posyandu. Penyuluhan dan pelayanan gizi bagi bayi, balita, ibu hamil, PUS dan WUS dilakukakan di meja 4. Pada bagian ini, kader posyandu terlatih bertugas untuk memberikan edukasi sesuai kondisi kesehatan masing-masing individu. Namun, seringkali meja 4 terlewatkan bahkan dihilangkan di struktur 5 meja posyandu.

e. Meja V. Pelayanan Kesehatan

Pemberian imunisasi, KB, tablet tambah besi, vitamin A, obat cacing dan sebagainya dilakukan di meja 5 oleh petugas medis atau bidan. Tak hanya itu, beberapa posyandu juga menyediakan pelayanan pengobatan lainnya. Kegiatan di meja lima adalah kegiatan pelayanan kesehatan dan pelayanan KB, imunisasi serta pojok oralit. Kegiatan ini dipimpin dan dilaksanakan oleh petugas dari puskesmas. Menurut Ambarwati indikator pelayanan di posyandu atau di Pos Penimbangan Balita menggunakan indikator-indikator SKDN dimana (Ambarwati. R, 2009: 23)

- 1) S adalah jumlah seluruh balita yang ada dalam wilayah Posyandu.
- 2) K adalah jumlah balita yang mempunyai KMS (Kartu Menuju Sehat).
- 3) D adalah jumlah balita yang datang di posyandu dan menimbang berat badannya.
- 4) N adalah jumlah balita yang ditimbang berat badannya mengalami peningkatan berat badan dibanding bulan sebelumnya.

### **C. Tinjauan tentang Kesehatan Ibu dan Anak**

#### **1. Pengertian Kesehatan Ibu dan Anak**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental, spiritual maupun sosial dan didalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral

kesehatan. Bagi ibu sendiri, kesehatan yang baik selama kehamilan juga akan sangat membantu ketika tiba saatnya melahirkan dan juga menyusui bayi yang baru dilahirkan.

Kesehatan Ibu dan Anak adalah upaya di bidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah. Penekanannya pada perempuan dalam peran mereka sebagai ibu yang melahirkan dan membesarkan anak terutama berfokus pada kelangsungan hidup sehat dari bayi dan balita. Saat ini, Kesehatan Ibu dan Anak menjadi tolak ukur bagi pembangunan kesehatan di setiap negara. Upaya pembangunan KIA menjadi penting dalam perubahan pembangunan nasional, seperti perbaikan pelayanan kesehatan maternal, tetapi juga harus mengabungkan dengan program-program yang lainnya. Salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap KIA.

Kesehatan ibu dan anak menjadi target dalam Tujuan Pembangunan Millenium (MDGs), tepatnya pada tujuan 4 dan tujuan 5 yaitu Menurunkan Angka Kematian Anak dan Meningkatkan Kesehatan Ibu. Program kesehatan ibu dan anak menjadi sangat penting karena ibu dan anak merupakan unsur penting pembangunan, hal ini mengandung pengertian bahwa dari seorang ibu akan dilahirkan calon-calon penerus bangsa yaitu anak. Untuk mendapatkan calon penerus bangsa yang akan dapat memberikan manfaat bagi bangsa maka harus diupayakan kondisi ibu dan anak yang sehat. (Prasetyawati, 2012).

Dalam pemahaman terkait dengan Kesehatan Ibu dan Anak, setiap ibu hamil diberi buku panduan yang memberikan edukasi dan komunikasi dalam menyebarkan informasi terkait Kesehatan Ibu dan Anak. Buku KIA ini sebagai alat pencatatan dalam mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah pada ibu dan anak, selain itu juga sebagai alat komunikasi dan penyuluhan bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan

kesehatan termasuk pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan keluarga berencana.

Dari sudut pandang ilmu perilaku, derajat kesehatan ditentukan oleh dua faktor utama yakni faktor perilaku dan faktor non perilaku (lingkungan dan pelayanan). Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah kesehatan, haruslah diarahkan kepada kedua faktor tersebut. Adapun pendekatan terhadap faktor perilaku yakni melalui promosi dan pendidikan kesehatan. Sedangkan pendekatan terhadap faktor non perilaku meliputi perbaikan lingkungan fisik, biologis dan peningkatan lingkungan sosial budaya serta peningkatan pelayanan kesehatan.

a) Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan anaknya, sehingga pada saat ibu sedang hamil harus dipastikan memperoleh pelayanan kesehatan diantaranya:

- 1) Pengukuran tinggi badan, bila tinggi badan di bawah 145 cm maka kemungkinan sulit melahirkan secara normal.
- 2) Penimbangan berat badan setiap kali periksa, sejak bulan ke 4 pertambahan BB paling sedikit 1 kg/bulan.
- 3) Pengukuran tekanan darah, tekanan darah normal 120/80mm Hg bila tekanan darah tinggi dalam kehamilan.
- 4) Pengukuran lingkar lengan atas, bila di bawah 23,5 cm maka menunjukkan ibu menderita kurang energy kronis dan berpotensi melahirkan bayi berat lahir rendah.
- 5) Penentuan status imunisasi tetanus toksoid (TT).
- 6) Pemberian tablet tambah darah untuk mengurangi rasa mual.
- 7) Konseling atau penjelasan. (Depkes RI, 2009: 2)

Sedangkan pelayanan kesehatan ibu nifas, yaitu menanyakan kondisi ibu nifas secara umum, pengukuran tekanan darah, suhu tubuh, pernapasan dan nadi, pemeriksaan lochia dan pendarahan,

pemeriksaan kondisi jalan lahir dan tanda infeksi, pemeriksaan kontraksi rahim dan tinggi fundus uteri, pemeriksaan payudara dan anjuran pemberian ASI Eksklusif, pemberian kapsul vitamin A, pelayanan kontrasepsi Pasca Persalinan, konseling, tatalaksana pada ibu nifas sakit dengan komplikasi serta memberikan nasihat.

b) Kesehatan Anak

Anak mempunyai ciri khas sendiri yaitu selalu tumbuh dan berkembang. Proses ini dimulai sejak anak berusia 3 bulan dalam kandungan (tepatnya setelah sel-sel janin terbentuk). Fase ini terus berlangsung hingga anak berumur tiga tahun. Inilah masa yang disebut *golden period* atau periode emas. Oleh karena itu, di periode emas ini anak membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat supaya otaknya berkembang secara maksimal. Cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu timbang berat badan anaknya di posyandu setiap bulannya atau melalui pelayanan kesehatan lain, rangsang perkembangan anak sesuai umurnya, mengajak anak bermain, bercakap-cakap, bawa anak ke petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang serta minta kader atau petugas kesehatan untuk mencatatnya (Depkes RI, 2009: 28).

Ada beberapa gangguan kesehatan yang sering kali dialami oleh anak-anak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Gangguan kesehatan akibat kekurangan energi dan protein, penyakit ini menyebabkan gangguan pertumbuhan badan (tidak dapat mencapai berat dan tinggi yang maksimal), perubahan aspek kejiwaan (malas, cengeng, lemah dan tidak berselera makan), otot tubuh terlihat lemah serta pertumbuhan dan perkembangan tubuh yang tidak baik. Pada dasarnya penyakit ini menyerang anak berusia 6 bulan sampai 4 tahun.

2. Gangguan kesehatan akibat kekurangan vitamin A, yaitu kemampuan untuk melihat berkurang, tulang tidak berkembang dengan baik dan gampang terserang penyakit.
3. Gangguan kesehatan akibat kekurangan zat besi atau kurang mengkonsumsi sayur-sayuran.
4. Gangguan kesehatan akibat kekurangan iodium, gangguan ini menyebabkan membesarnya kelenjar gondok. Biasanya seorang ibu yang menderita pembesaran gondok berpotensi melahirkan bayi yang memiliki gangguan kekurangan iodium. Umumnya pembesaran gondok terjadi pada usia 9-13 tahun pada anak laki-laki dan usia 12-18 tahun pada anak perempuan. (Fida dan Maya, 2012: 14).

Menggerakkan partisipasi masyarakat tidaklah mudah, tetapi juga harus memberikan pengertian, kesadaran, dan pemahaman kepada masyarakat terhadap permasalahan kesehatan yang dihadapi serta membutuhkan sebuah upaya pencegahannya. Untuk itu, diperlukan pendidikan kesehatan masyarakat melalui pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Konsep dari tingkatan kesehatan mengartikan bahwa peningkatan kesehatan merupakan keadaan dimana faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan dalam lingkungan fisik disekitar tempat tinggal masyarakat dapat berfungsi dan dimanfaatkan secara optimal sehingga terciptalah kesadaran dari masyarakat sendiri terhadap kesehatannya.

Dalam konteks kesehatan modern, masalah kesehatan menjadi urusan bersama terkait dengan kebijakan pemerintah. Upaya mewujudkan perilaku sehat warga masyarakat dalam perspektif kebijakan kesehatan diantaranya:

- 1) Kebijakan peningkatan status sosial ekonomi masyarakat

- 2) Peningkatan status gizi masyarakat dengan adanya peningkatan status sosial ekonomi masyarakat
- 3) Kebijakan peningkatan upaya kesehatan lingkungan utamanya penyediaan sanitasi dasar yang dikembangkan dan dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk meningkatkan mutu lingkungan
- 4) Kebijakan dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat melalui upaya pencegahan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan utamanya pada ibu dan anak.

## **2. Tujuan Kesehatan Ibu dan Anak**

- a. Meningkatnya kemampuan dan peran serta masyarakat, keluarga seluruh anggotanya untuk mengatasi kesehatan ibu, balita, anak prasekolah terutama melalui peningkatan peran ibu dan keluarganya.
- b. Memberi pengetahuan keluarga, ibu dan anak atau kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti kesakitan dan gangguan gizi sebagai alat monitoring di keluarga atau masyarakat yang dapat dapat menyumbang penurunan angka kematian bayi dan balita.
- c. Meningkatnya derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk menuju norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS).
- d. Meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal.

## **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan Ibu dan Anak**

Kesehatan Ibu dan Anak dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini:

- a. Pendidikan, tingkat pendidikan pada seseorang sangat mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup yang sehat. Jika pemerintah menyadari kurangnya kesadaran masyarakat di bidang kesehatan maka pemerintah perlu segera mengambil tindakan yang bersifat nyata, seperti sosialisasi masalah kesehatan, pelaksanaan

program kesehatan yang berkelanjutan dan upaya lain dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bidang kesehatan.

- b. Kondisi letak geografis, pada kondisi ini masalah kesehatan berkaitan dengan masalah kependudukan yang muncul seperti jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan yang cepat, penyebaran yang tidak merata, komposisi umur yang menunjukkan angka ketergantungan yang tinggi, angka kematian bayi dan balita yang masih tinggi yang membuat masyarakat mengabaikan kondisi atau keadaan kesehatan mereka.
- c. Budaya masyarakat, lingkungan sosial budaya masyarakat terutama yang menyangkut tingkat kecerdasan rakyat yang masih rendah, kesafaran hukum yang rendah dan kondisi sosial budaya yang lainnya akan sangat berpengaruh terhadap pola perilaku hidup sehat masyarakat.
- d. Kondisi sosial ekonomi, keadaan ekonomi pada negara berkembang ini digambarkan dalam keadaan yang belum stabil. Tingginya angkatan kerja, terbatasnya sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat terutama dalam menyangkut penyediaan pangan yang berkaitan dengan kondisi gizi masyarakat. (Soekanto, 2006: 135).
- e. Peningkatan kualitas kesehatan

Sekarang ini, kondisi kualitas sumber daya manusia di Indonesia berada pada posisi tingkat yang rendah, apabila di bandingkan dengan negara-negara lain, seperti Singapura dan Malaysia. Rendahnya hasil kualitas sumber daya manusia bisa dipantau dari beberapa sisi misalnya dari pendidikan dan kesehatan itu sendiri. Perlunya upaya peningkatan kualitas kesehatan untuk mengatasi tingkat kualitas rendah sumber daya manusia di negara kita. Upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan upaya pencegahan yang umumnya bertujuan meningkatkan taraf kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat. upaya peningkatan kualitas kesehatan itu antara lain, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan kesehatan, perbaikan gizi, penyusunan pola gizi yang cukup memadai sebagai pengawasan pertumbuhan anak balita dan usia remaja
- 2) Perbaikan perumahan yang layak
- 3) Pengendalian faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan
- 4) Kesehatan kesempatan memperoleh hiburan sehat yang memungkinkan pengembangan mental dan sosial
- 5) Pendidikan dan kependudukan, seperti pendampingan terkait pendidikan seks untuk remaja dan nasihat pernikahan di kalangan remaja. (Daunur, 1992: 12)



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Bambankerep**

Kelurahan Bambankerep merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang terbentuk berdasarkan surat keputusan Walikota Semarang. Kondisi masyarakat Kelurahan Bambankerep sangat heterogen, yang berarti hampir seluruh penduduk yang berdomisili disana sangatlah beragam. Oleh karena itu, diperlukan pola-pola tertentu dalam rangka pembinaan kepada masyarakat agar terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kelurahan Bambankerep mempunyai wilayah seluas 3,22 km<sup>2</sup> dengan ketinggian 50 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kelurahan Bambankerep yaitu 322 ha yang terdiri dari Pekarangan/Bangunan sebesar 120 ha dan perkebunan sebesar 202 ha. Kelurahan ini berada di sekitaran kawasan industri candi dan kelurahan ini termasuk dalam kategori kelurahan dengan cuaca yang mendukung. Adapun jumlah RT dan RW di wilayah ini terbagi menjadi 34 RT dan 5 RW.

Batas wilayah Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Purwoyoso
Sebelah Timur	: Kelurahan Kalipancur
Sebelah Selatan	: Kelurahan Kedungpane (Mijen)
Sebelah Barat	: Kelurahan Ngaliyan

**Gambar 1**  
**Peta Kelurahan Bambankerep**



Sumber: Pemerintah Kelurahan Bambankerep

## 2. Data Demografi Kelurahan Bambankerep

### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada Tahun 2022 sebesar 6268 orang yang terbagi kedalam 1986 KK. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin yaitu jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2022 sebesar 3130 orang, dan lebih besar dibanding jumlah perempuannya sebesar 3138 orang. Adapun Jumlah anak di bawa umur 5 Tahun yaitu 1100 yang tebagi menjadi 570 anak laki-laki dan 630 anak perempuan. Berikut tabel yang menjelaskan yaitu:

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	570	530	1100
5 s/d 9	309	301	610
10 s/d 14	220	243	463
15 s/d19	226	229	455
20 s/d 24	237	269	506
25 s/d 29	263	264	527

30 s/d 34	293	261	554
35 s/d 39	293	296	589
40 s/d 44	193	196	389
45 s/d 49	164	173	337
50 s/d 54	151	164	315
55 s/d 59	102	75	177
60 s/d 64	45	32	77
65 s/d 69	27	48	75
70 s/d 74	18	26	44
75 -	19	31	50
Jumlah	3130	3138	6268

*Sumber: Data Monografi Kelurahan Bambangrejo 2022*

b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok dalam memberikan pengajaran kepada orang-orang yang diturunkan dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Pendidikan umumnya di bagi menjadi beberapa tahap yaitu prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

**Tabel 2**

**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

NO	Jenis Pendidikan	Banyaknya Orang
1	Perguruan Tinggi	225
2	Tamat Akademi	91
3	Tamat SLTA / Sederajat	1558
4	Tamat SLTP/ Sederajat	942
5	Tamat SD / Sederajat	1349

6	Tidak Tamat SD / Sederajat	426
7	Belum Tamat SD Sederajat	1677
Jumlah		6268

*Sumber: Dokumen Pemerintah Kelurahan Bambankerep tahun 2022*

Dilihat dari rata-rata penduduk menempuh pendidikan pada jenjang SLTA berjumlah 1558 orang kemudian yang menempuh pendidikan pada jenjang SMP mencapai 942 orang dan yang menempuh pendidikan jenjang SD 1349 orang dan seterusnya.

Peran penting pendidikan untuk bangsa sebagai sarana untuk menjadikan seseorang dalam memperoleh kecerdasan dan keterampilan sendiri. Pendidikan juga merupakan faktor yang harus di tingkatkan oleh pemerintah maupun seluruh lapisan masyarakat agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Jika tingkat pendidikan semakin baik maka dapat memperbaiki tingkat kehidupannya dengan layak sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Pendidikan di Kelurahan Bambankerep terbilang sudah cukup membaik terbukti dari banyaknya penduduk yang sudah bersekolah hingga tahap sekolah menengah atas dan ada juga yang sampai tamat dari jenjang S1 atau S2. Walaupun masih ada anak-anak yang tidak menuntaskan pendidikannya karena tergiur akan pekerjaan demi mendapatkan uang.

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Jika ditinjau dari keagamaan, mayoritas penduduk di Kelurahan Bambankerep beragama muslim, tetapi juga terdapat agama lain seperti Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Lain-lain. Memiliki keyakinan yang berbeda-beda membuat masyarakat setempat memiliki rasa toleransi antar umat beragama yang lainnya sehingga menciptakan kehidupan yang aman dan damai dilingkungannya.

**Tabel 3**

**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

NO	Golongan Agama	Banyaknya Pemeluk Agama
1	Islam	5878 orang
2	Kristen Katholik	76 orang
3	Kristen Protestan	309 orang
4	Budha	3 orang
5	Hindu	1 orang
6	Lain-lain	1 orang
Jumlah		6268 orang

*Sumber Dokumen Pemerintah Kelurahan Bambankerep tahun 2022*

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Kelurahan Bambankerep mayoritas memenuhi kebutuhan hidupnya dengan beragam pekerjaan. Mata pencaharian yang terbilang banyak ialah sebagai karyawan swasta. Karena letak wilayah Kelurahan Bambankerep yang dekat dengan Kawasan Industri Candi, maka sebagian masyarakat bekerja di Kawasan tersebut sebagai karyawan swasta.

**Tabel 4**

**Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani sendiri	87
2	Buruh Tani	40
3	Dokter	2
4	Perawat	11
5	Dosen	5
6	Wiraswasta	165
7	Karyawan Swasta	1860
8	Buruh Bangunan	131
9	Pedagang	31

10	Guru	30
11	Pegawai Negeri Sipil	60
12	TNI	6
13	POLRI	99
14	Pensiunan	18
15	Mengurus Rumah Tangga	921
16	Belum/Tidak Bekerja	1894
17	Pelajar/Mahasiswa	852
18	Lain-lain	56
Jumlah		6268

*Sumber: Dokumen Pemerintah Kelurahan Bambankerep tahun 2022*

e. Kondisi Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep

Dalam meningkatkan kesejahteraan di bidang kesehatan di Kelurahan Bambankerep, pemerintah desa bekerjasama dengan instansi yang memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan sekali di tiap-tiap RW. Dimana kegiatan posyandu meliputi penimbangan anak, pencatatan hasil penimbangan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan. Kegiatan posyandu dapat terlaksana dibantu oleh para kader yang berasal dari anggota ibu-ibu PKK serta masyarakat yang sukarela dan aktif untuk menjadi penggerak dalam kegiatan posyandu.

**Tabel 5**

**Hasil Survei Permasalahan Kesehatan Ibu dan Anak di  
Kelurahan Bambankerep Tahun 2021-2022**

<b>NO</b>	<b>Jenis Indikator</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>
1	Angka Kematian Anak	0	1
2	Gizi Buruk	4	3
3	Stunting	4	4

*Sumber: Laporan Kegiatan Posyandu Kelurahan Bambankerep*

Kondisi Kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep adanya kematian ibu dan anak sudah jarang terjadi akan tetapi permasalahan yang muncul pada zaman sekarang yaitu stunting dan gizi buruk. Kasus stunting perlu penanganan dan perhatian khusus dari orang tua, kader, petugas puskesmas bahkan pemerintah untuk menanganinya. Tidak hanya itu ada juga permasalahan resiko tinggi pada ibu hamil yang disebabkan adanya Kekurangan Energi Protein, Hipertensi, diabetes dll yang mana kondisi tersebut dapat mengganggu proses kelahirannya. Maka dari itu perlu adanya pemantau terkait kondisi permasalahan kesehatan yang terjadi. Pemantauan tersebut dilihat dari buku Kesehatan Ibu dan Anak yang dibawa pada hasil pelaporan pada Kartu Menuju Sehat (KMS) tiap kali melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Posyandu atau yang lainnya.

## **B. Profil Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep**

### **1. Sejarah Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep**

Posyandu merupakan sebuah wadah untuk masyarakat khususnya ibu hamil dan balita dalam pemantauan perkembangan tumbuh kembang kesehatannya dan juga sebagai sistem pelayanan yang terpadu antara satu program dengan program yang lainnya yang merupakan sebuah forum diskusi dan komunikasi yang dikelola oleh petugas kesehatan dan para kadernya secara lengkap dalam memberikan pelayanan pemberian KB, Kesehatan Ibu dan anak, Imunisasi, Perbaikan gizi dan penanggulangan diare yang diberikan secara langsung kepada masyarakat untuk kesehatannya. (Depkes RI, 2006: 55)

Posyandu sebagai salah satu program kesehatan masyarakat yang di sahkan oleh pemerintah indonesia untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di wilayah perkotaan dan pedesaan. Program posyandu di Kelurahan Bambankerep mengikuti keputusan pemerintah dari yang terdapat di Program PKK pokja IV. Cakupan program yang ada di

posyandu manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep sudah lengkap. Menurut ibu karsini selaku kader Posyandu manggis II di Kelurahan Bambankerep menyatakan bahwa:

“Cakupan pelayanan yang ada di posyandu manggis II RW 4 saat ini dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak sudah lengkap. Setiap bulannya selalu diadakan penimbangan bayi dan anak balita atau anak yang berusia dibawah 5 tahun, penyuluhan tentang permasalahan dan pencegahan kesehatan ibu dan anak, pemeriksaan ibu hamil, pelayanan SDIDTK (Stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak), penyuluhan tentang gizi agar asupan gizi terpenuhi, imunisasi, pemberian vitamin, pemantauan dan pencatatan tumbuh kembang anak dan pendampingan keluarga agar keluarga terhindar dari resiko stunting” (Karsini, 8 April 2023).

Pengendalian posyandu sendiri biasanya oleh aparat desa atau kelurahan dalam melaksanakan kegiatannya dalam memperoleh bantuan pertolongan tenaga dari pemerintah kelurahan dan Puskesmas setempat. Hal itu diungkapkan oleh tenaga kesehatan yang menyatakan bahwa:

“Posyandu terlaksana itu mengikuti alur dari pemerintah. Posyandu bukan berdiri atas keinginan sendiri tetapi dari pemerintah sudah ada program itu hingga kebawah kita memiliki warga masyarakat dan warga masyarakat memiliki anak balita yang nanti akan menjadi tuas menggantikan kita yang sudah tua. Jadi setiap kali ada permasalahan atau yang mengelola posyandu ya kader-kader itu yang menanganinya di lapangan.” (Ana, 12 Januari 2023).

Berdirinya posyandu diwarnai dinamika pada masyarakat saat kita melihat kegiatan masyarakat menimbang bayi dan balita, dan melakukan imunisasi. Posyandu paling banyak dikunjungi dalam hal menimbang balita dengan alasan untuk dapat memantau kesehatan anak, mendapatkan imunisasi, pelayanan pengobatan, pemberian suplemen vitamin dan makanan tambahan bagi anak untuk asupan gizinya.

Posyandu Manggis II terletak di RT 2 RW 4 Kelurahan Bambankerep. Keunggulan dari posyandu ini yaitu menjadi posyandu yang sudah terintegrasi di wilayah Kelurahan Bambankerep karena kegiatan Posyandu bersamaan dengan PAUD tiap bulan. Bersamaan dengan kegiatan PAUD memudahkan para kader untuk bisa langsung



memantau tumbuh kembang anak-anak usia 3-5 tahun. Untuk usia 0-2 tahun biasanya anak itu datang diantar ibunya untuk diperiksa tumbuh kembangnya. Pelaksanaannya dibantu oleh para kader dan petugas kesehatan dari puskesmas yang memberikan pelayanan di lapangan. Setiap ibu yang datang memeriksa anaknya ke posyandu di tanya apa ada keluhan yang dirasakan pada anaknya dan memberikan solusi mencegah bahaya penyakit yang dapat menurunkan kekebalan tubuh anak.

Posyandu manggis II RW 4 telah mengalami pasang surutnya dalam membantu melayani kesehatan Ibu dan Anak karena masih ada sebagian orang tua yang tidak mau mengajak anaknya ke posyandu di karenakan kesibukan orang tua dalam bekerja, kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kemauan orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu. Padahal pentingnya orang tua membawa anaknya ke Posyandu agar dapat memantau bagaimana tumbuh kembang anaknya atau ada permasalahan kesehatan yang orang tua tidak tau.

## **2. Visi dan Misi Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep**

Visi dan Misi Posyandu Manggis II RW 4 penting keberadaannya untuk mewujudkan tujuan bersama yang diinginkan. Dengan adanya visi dan misi akan lebih memudahkan sebuah lembaga mewujudkan tata kelola pelaksanaan agar lebih tertata dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah disepakati. Seperti halnya Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep ini mempunyai Visi yaitu “Mewujudkan sebuah Pelayanan yang optimal serta menjadi wadah kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita dalam mengurangi angka kesakitan agar dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan secara optimal”.

Adapun Misi Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep adalah “Mengurangi angka kesakitan masalah kesehatan yang ada pada ibu hamil, bayi dan balita dalam memberikan pelayanan di bidang kesehatan Tercapainya kemampuan hidup yang sehat untuk menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS)”.

### 3. Struktur Organisasi Kepengurusan Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep

Pada dasarnya dalam ketentuan mengenai struktur organisasi/susunan kepengurusan posyandu diatur secara umum melalui sebuah Peraturan Menteri Dalam Negeri No 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Dan secara khususnya juga diatur dalam Surat Edaran (SE) Mendagri No 411.3/1116/SJ/Tahun 2001 perihal dalam Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu. Revitalisasi merupakan upaya pemberdayaan posyandu untuk mengurangi dampak dari krisis ekonomi terhadap penurunan status gizi dan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini bertujuan sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan status gizi dan kesehatan ibu dan anak melalui pendampingan kemampuan kader, manajemen dan fungsi posyandu.

Struktur organisasi lebih bersifat sederhana, hal ini dikarenakan mekanisme kerjanya yang tidak begitu sulit tetapi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan, pertumbuhan, kondisi dan sumberdayanya. Struktur organisasi terdiri dari ketua, wakil ketua dan kader-kader yang merangkap menjadi anggota. (Depkes RI, 2006: 7)

**Tabel 6**

#### **Struktur Organisasi Pengurus Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KEDUDUKAN DALAM KEPENGURUSAN</b>
1	Galuh Nur Choir	Ketua
2	Feriyonti	Sekretaris
3	Tutik	Bendahara
4	Sumanah	Anggota
5	Sukarti	Anggota

6	Isandiyah	Anggota
7	Karsini	Anggota
8	Sri Pangilton	Anggota
9	Asmina Bakco	Anggota
10	Dwi Sunarti	Anggota

*Sumber: Struktur Organisasi Pengurus Posyandu Manggis II RW 4  
Kelurahan Bambankerep*

Tugas atau tanggung jawab dari ketua posyandu adalah sebagai pihak . kegiatan pelaksanaan posyandu yang didampingi wakil ketua. Selain itu pula, sekertaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pihak yang terkait dengan urusan administrasi dalam posyandu. Tugas sekertaris adalah sebagai pihak yang bertanggung jawab dengan warga yang kinerja urusannya berhubungan langsung dengan bidang hubungan masyarakat terkait dengan keputusan dan keluhan-keluhan warga. Selain itu juga terdapat kepengurusan lain yang cukup penting yaitu bendahara. Bendahara memiliki tugas terkait dengan urusan keuangan dalam posyandu. Salah satu tugasnya adalah mengelola dana kas dari warga. Yang mana dana tersebut digunakan untuk pengelolaan posyandu seperti untuk biaya operasional posyandu, PMT, bantuan biaya rujukan bagi yang membutuhkan. Adapun tugas dan tanggung jawab anggota kader adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan pelaksanaan posyandu pada saat persiapan hari buka posyandu yaitu:
  - a. Menyiapkan alat dan bahan, yaitu alat penimbangan bayi, kartu menuju sehat (KMS), alat peraga, LILA, alat pengukur, obat-obat yang dibutuhkan.
  - b. Mengundang dan menggerakkan masyarakat yaitu memberitahu ibu-ibu untuk datang ke posyandu.

- c. Menghubungi pokja posyandu, yaitu menyampaikan rencana kegiatan kepada kantor desa dan meminta mereka apakah petugas sektor bisa hadir pada buka posyandu.
  - d. Melaksanakan pembagian tugas, yaitu menentukan pembagian tugas diantara kader-kader posyandu baik untuk persiapan maupun pelaksanaan.
  - e. Melaksanakan tugas kader pada hari buka posyandu pada tugas pelayanan 5 meja posyandu.
2. Melaksanakan evaluasi setelah pelayanan hari buka posyandu
    - a. Memindahkan catatan-catatan dalam kartu menuju sehat (KMS) ke dalam buku register atau buku bantu kader.
    - b. Menilai hasil kegiatan dan merencanakan kegiatan hari posyandu pada bulan berikutnya.
    - c. Kegiatan kunjungan rumah yang merupakan bentuk lanjut dan mengajak ibu-ibu datang ke posyandu pada kegiatan bulan berikutnya.

Adapun fungsi kader pada pelaksanaan posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak meliputi:

1. Melakukan pencatatan, memantau dan evaluasi kegiatan posyandu bersama bidan.
2. Mengembangkan dan mengelola upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) khususnya ibu dan anak yang meliputi: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Kesehatan lingkungan, Bina Keluarga Ibu hamil, Bayi dan Balita, keluarga sadar gizi, dana sehat, tanaman obat keluarga (TOGA) dan pemantauan jentik nyamuk (PJN).
3. Mengidentifikasi dan melaporkan kejadian masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat khususnya ibu dan anak.
4. Memecahkan masalah bersama-sama dengan bekerjasama.

Bagi masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan, adanya posyandu yang di laksanakan di tiap-tiap RW di Kelurahan membuat masyarakat tertarik datang dan berpartisipasi aktif didalamnya terutama dalam hal memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Pelayanan tersebut mencakup dari pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi, dan penanggulangan diare. Selain itu keikutsertaan masyarakat dalam membantu pelaksanaan kegiatan posyandu yaitu dalam hal pemberian makanan tambahan.

#### **4. Tahapan Pelayanan Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep**

Berdasarkan sistem 5 meja, tahapan pelayanan ini dimonitori para kader dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan utama kader posyandu melalui sistem 5 meja di lingkungan posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep adalah sebagai berikut:

##### **a. Tahap Pendaftaran**

Pada meja pendaftaran ini, kader posyandu memiliki tugas untuk mencatat data anak balita yang datang ke posyandu seperti nama anak, umur, dan nama orang tua anak. Catatan ini merupakan bentuk kehadiran anak saat hadir dalam kegiatan posyandu. Dari catatan tersebut di buat buku kehadiran anak dan nantinya mengetahui bayi atau anak balita yang aktif atau tidak aktif mengikuti posyandu setiap bulannya. Berikut petikan wawancara dari ketua kader posyandu manggis II, yaitu:

“Di meja I itu untuk pendaftaran atau absensi ya mbak, biasanya ada kader yang bertugas juga untuk mencatat siapa saja yang hadir atau tidak. Di meja pendaftaran ini ibu harus membawa dan menyerahkan buku KMS nya kepada kader untuk pencatatan nanti tumbuh kembangnya. Dari meja I ini kita mengetahui siapa saja ibu anak balita yang aktif atau yang tidak aktif ke posyandu.” (Galuh NurChoir, 8 April 2023).

Dari wawancara tersebut bahwa kader posyandu meminta agar orang tua anak balita untuk aktif membawa anaknya ke posyandu serta

meminta agar orang tua setiap memeriksakan anaknya ke posyandu untuk membawa dan menyerahkan KMS pada kader guna mempercepat proses pelayanan yang diberikan. Berikut wawancara dari ibu Sugiyanti yang datang membawa anaknya ke posyandu:

“Jadi ya mbak ketika saya datang saya disuruh absen kehadiran mengisi nama anak, umur dan nama saya dan juga tanda tangan sebagai bukti kehadiran lalu setelah itu saya menyerahkan buku KIA/KMS ini ke kadernya. Tapi pernah saya lupa membawa buku KMS ini saya di suruh mengambil dulu ke rumah. Karena buku KMS itu penting di bawa saat kita membawa anaknya ke posyandu. Buku ini sebagai catatan bagaimana perkembangan dan pertumbuhan anak tiap bulannya” (Sugiyanti, 8 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa meja I berisi pendaftaran berupa absensi kehadiran dan penyerahan buku KMS. Di dalam buku KMS ini beri data pencatatan anak balita tiap bulan kewat perhitungan berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala. Setelah absen dan penyerahan kemudian ibu anak balita tersebut beralih membawa anaknya ke tempat penimbangan.

b. Tahap Penimbangan

Setelah melakukan pendaftaran di meja I, kemudian anak balita akan melakukan kegiatan di meja II yaitu penimbangan yang dibantu oleh kader. Penimbangan berat badan merupakan kegiatan rutin posyandu yang berfungsi untuk memantau pertumbuhan anak balita yang dilaksanakan tiap bulan. Penimbangan berat badan ini juga nantinya bisa menunjukkan apakah ada perkembangan atau penurunan karena hasil penimbangan ini dapat menilai status gizi anak tersebut. Di meja II ini tidak hanya penimbangan berat badan saja tetapi juga anak balita juga melakukan pengukuran tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala. Berikut wawancara dari ketua posyandu, yaitu sebagai berikut:

“Meja II ini yaitu melakukan kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala. Kegiatan ini berfungsi sebagai pemantauan anak dalam

pengecegan gizi buruk dan stunting. Jadi dari pemantauan ini nantinya kita bisa mencegah terjadinya permasalahan kesehatan tersebut. Dari kegiatan ini kader harus saling bekerja sama agar semua anak dapat melakukan kegiatan ini.” (Karsini, 8 April 2023).

Dari wawancara di atas, bahwa saat melakukan kegiatan penimbangan dan pengukuran kader harus saling bekerja sama membantu karena pada kegiatan ini setidaknya perlu 2 kader yang bertugas. Karena di kegiatan meja II ini kegiatannya banyak, apalagi belum nanti adanya kendala ada anak rewel, nangis dan tidak mau melaksanakan kegiatan tersebut. Jadi perlu kerja sama antar kader untuk menenangkan anak agar mau melakukan kegiatan dan dapat berjalan dengan lancar. Selesai melakukan kegiatan di meja II ibu dan anak dipersilahkan untuk menuju ke meja pencatatan.

c. Tahap pencatatan KMS

Pada meja pencatatan, kader memiliki tugas memindahkan hasil kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala dalam KMS anak balita. KMS ini memberikan gambaran keadaan anak balita melalui status gizinya. Hasil dari kegiatan di meja II seperti penimbangan ditandai dengan titik yang dihubungkan dengan garis sehingga membentuk garis pertumbuhan anak. Berdasarkan garis tersebut, dapat dinilai apakah berat badan naik dari hasil penimbangan dua bulan berturut-turut apakah naik (N) atau turun (T). Kader posyandu harus memperhatikan grafik penimbangan tersebut apakah anak berada pada di atas garis merah atau di bawah garis merah. Hal ini berguna untuk pemberian penyuluhan yang akan diberikan kader pada meja selanjutnya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan anak pada saat itu. Berikut adalah kutipan wawancara dari ketua posyandu Manggis II:

“Meja pencatatan biasanya yang bertugas adalah sekretaris di tiap-tiap posyandu ya mbak. Karena mereka kan tugasnya berkaitan dengan data-data anak yang di lakukan pada meja 2

itu. Proses pencatatan itu kita catat pada buku warna pink yang dibawa wajib di bawa oleh ibu, nah dibuku itu nanti kita catat hasil-hasil di meja 2. Nah kalau sudah kita catat kan terus itu kita bandingkan dengan bulan sebelumnya apakah ada perkembangan atau malah penurunan pada pertumbuhan anak. Karena kan ya mbak hasil pencatatan ini bisa menunjukkan status gizi anak balita melalui perubahan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala mbak.” (Galuh NurChoir, 8 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa hasil penimbangan anak balita di catat di buku pink atau KMS. Kader juga memiliki buku pegangan yang berisi data-data anak pada saat melakukan kegiatan diposyandu karena nanti dari pihak kesehatan seperti puskesmas juga bisa memantau terus perkembangan anak balita setiap bulannya berdasarkan hasil penimbangan dan pengukuran anak balita. Perubahan hasil penimbangan dan pengukuran dapat mempengaruhi kondisi anak balita jika mengalami penurunan hasil penimbangan dan pengukuran, maka anak dapat berpotensi mengalami gizi buruk.

d. Tahap penyuluhan dan pemberian PMT

Pada meja penyuluhan ini kader posyandu memberikan informasi yang penting kepada ibu dan anak balita. Karena penyuluhan ini berkaitan dengan hasil KMS anak. Biasanya semisal hasil KMS anak mengalami penurunan kader memberi tahu ibu untuk meningkatkan gizi anak seperti diperbanyak makanan yang dikonsumsi. Tidak hanya itu penyuluhan mengenai ibu hamil yang harus memeriksakan kehamilannya sebanyak minimal 5 kali selama masa kehamilan pada petugas kesehatan atau bidan dan untuk ibu menyusui di beri penyuluhan mengenai pentingnya ASI, kapsul iodine/garam dan vitamin A. Informasi-informasi yang diberikan dapat berupa masalah-masalah gizi anak yang sering terjadi serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status gizi anak. Melalui penyuluhan gizi, bimbingan kader diharapkan dapat menganalisis dan mengatasi masalah gizi yang dihadapi dan memiliki cara untuk



memecahkan masalah gizi dengan mudah. Berikut hasil wawancara dengan ibu puji selaku tenaga kesehatan puskesmas:

“Untuk penyuluhan ya mbak biasanya kitakan mengetahui hasil KMS anak apakah turun atau tidak. Nah semisal turun kita ngomong ke orang tua gini. Bu ini anaknya mengalami penurunan berat badan kalau bisa makanannya diperbanyak nggih bu. Tapi jangan ngasih makanan sembarangan juga ke anaknya. Begitu mbak biasanya kita mengingatkanlah untuk ibunya selalu menjaga kesehatan anak dan gizinya juga harus terpenuhi biar tidak terkena gizi buruk.” (Puji, 8 April 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dalam penyuluhan kader memberikan informasi-informasi mengenai permasalahan kesehatan anak dan cara penanganannya. Untuk pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) ini biasanya yang memberikan makanannya dari pemerintah langsung. PMT ini bertujuan sebagai pemberian asupan gizi anak agar bisa membantu gizinya. Biadanya pemberian PMT ini bisa berupa resep makanan yang nantinya makanan tersebut bisa diberikan untuk anak pada saat melakukan kegiatan di posyandu.

e. Tahap pelayanan

Di tahap pelayanan ini sebenarnya yang bertugas bukan kader posyandu melainkan petugas kesehatan dari puskesmas. Namun disini fungsi kader hanya melakukan pendampingan kepada ibu balita ketika tidak mampu memberikan penjelasan keepaa pihak kesehatan ketika ada pertanyaan. Tapi biasanya di tahap penyuluhan ini kegiatannya tidak rutin terlaksana karena petugas kesehtan puskesmas tidak datang setiap bulan pada saat posyandu dilaksanakan. Adapun hasil wawancara dengan ketua posyandu, sebagai berikut:

“Meja 5 ini biasanya berisi tentang pelayanan dari puskesmas seperti imunisasi, pemberian oralit, pelayanan KB dan pemberian vitamin A. Jadi kan tidak setiap kali posyandu dilaksanakan ada petugas puskesmas yang datang tidak mbak. Kan posyandu di kelurahan terbggi menjadi 8 posyandu tidak memungkinkan petugas datang terus di setiap posyandu

dilaksanakan apalagi ada 8 posyandu dilaksanakan. Jadi ya biasanya yang aktif hanya 4 meja saja, meja 5 ini biasanya di lewati.” (Karsini, 8 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kader posyandu manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan di meja 5 adalah kegiatan pelayanan kesehatan berupa imunisasi, pemberian Oralit, pelayan KB dan pemberian Vitamin A. Kegiatan ini dipimpin dan dilaksanakan oleh petugas kesehatan dari puskesmas.

### **C. Upaya-Upaya Posyandu manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak**

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berada dekat di lingkungan tempat tinggal. Proses pelaksanaannya di bantu oleh kader dalam menggerakkan posyandu agar berjalan dengan lancar. Kader posyandu mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. Dalam kegiatan posyandu tugas kader ialah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA. Berikut adalah data kegiatan jumlah ibu dan anak yang tercatat di posyandu Kelurahan Bambankerep:

**Tabel 7**

#### **Jumlah Ibu hamil, Bayi dan Balita yang tercatat Posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep Tahun 2023**

NO	Indikator	Jumlah
1	Ibu Hamil	3 Orang
2	Bayi	11 Orang
3	Balita	57 Orang

*Sumber: Data Kegiatan Posyandu Manggis II Kelurahan Bambankerep tahun 2023*

Dari data diatas menyatakan bahwa pelayanan kesehatan di posyandu sarannya meliputi ibu hamil, ibu menyusui dan anak balita. Akan tetapi

kegiatan ini biasa dikunjungi oleh anak balita yang melakukan pemantauan tumbuh kembang. Untuk ibu hamil dan menyusui sangat jarang datang ke posyandu karena kurang menjamin sarana prasarana dan tenaga kesehatan. Mereka lebih menyukai tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, bidan dan fasilitas kesehatan lain. Karena tersedianya sarana prasarana yang mendukung dan juga tenaga ahli kesehatan yang profesional. Untuk para ibu hamil, bayi dan balita jika tidak datang ke posyandu maka mereka akan didatangi para kader dari rumah ke rumah dan walaupun jika mereka memeriksakan kesehatan di tempat kesehatan lain wajib melaporkan hasil pemeriksaan pemantauannya ke kader posyandu.

Posyandu sebagai pelayanan terpadu dalam perencanaan, pengendalian, pembinaan serta pelaksanaan evaluasi sebuah program yang melibatkan berbagai petugas secara terorganisir dan serasi antara petugas dan pemerintah, organisasi sosial dan beberapa unsur masyarakat. Adanya beberapa upaya peningkatan kualitas kesehatan pada kesehatan Ibu dan Anak yang menjadi beberapa upaya pencegahan pada umumnya bertujuan untuk dapat meningkatkan taraf individu, keluarga maupun masyarakat setempat. Upaya dalam peningkatan kualitas kesehatan Ibu dan Anak tersebut diantaranya adalah:

### **1. Pendampingan keluarga**

Pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Tujuannya adalah menolong orang yang didampingi berupa kegiatan sukarela dari individu atau kelompok luar untuk memberi pengetahuan dan memberi penyadaran dalam rangka memenuhi kebutuhan dan potensi mereka atau interaksi diri, oleh dan untuk anggota kelompok.

Pendampingan keluarga dibentuk menjadi sebuah tim. Tim pendampingan keluarga bertugas melakukan penyuluhan, memfasilitasi pelayanan rujukan dan memfasilitasi pelayanan pemberian bantuan sosial serta melakukan survei kepada sasaran keluarga beresiko stunting. Tim

pendampingan stunting dikerahkan di seluruh daerah di Indonesia untuk menekan angka stunting. Mereka yang turun di lapangan dan mengetahui masalah yang ada di lingkungan terkecil tingkat desa/kelurahan hingga keluarga. Berikut wawancara dengan kader posyandu yaitu, sebagai berikut:

“Pendampingan Keluarga ini sangat penting untuk membina keluarga mbak. Karena dalam pendampingan ini calon pengantin benar-benar nantinya akan didampingi para kader hingga sampai nantinya punya anak keluarga tersebut akan didampingi dan dipantau terus agar bisa mendeteksi dini terjadinya stunting.” (Ana, 12 Januari 2023).

Permasalahan kesehatan yang sekarang terjadi di posyandu yaitu adanya stunting dan gizi buruk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kader posyandu berkerjasama dengan bidan atau tenaga kesehatan, PKK dan kader keluarga berencana. Tim pendampingan keluarga akan melakukan pendampingan pada empat kelompok sasaran yaitu calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas dan balita. Tugasnya adalah melakukan pengawasan dan edukasi kepada kelompok sasaran untuk mencegah stunting. Hal ini disampaikan oleh kader Posyandu manggis II yang menyatakan bahwa:

“Sekarang adanya posyandu itu sebagai tempat pemantauan anak balita karena bertujuan mengantisipasi terjadinya resiko stunting. Sekarang permasalahan kematian ibu dan anak di wilayah sini sudah jarang, tapi sekarang munculnya ya stunting dan gizi buruk itu.” (Karsini, 8 April 2023).

Kemudian hal lain dikemukakan oleh ibu Puji selaku tenaga kesehatan puskesmas, menyatakan bahwa:

“Pendampingan keluarga ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan stunting. Saat posyandu dilaksanakan ternyata anak yang beresiko stunting tiap tahun kan ada terus ya mbak lah makannya dibentuk tim pendampingan keluarga ini sebagai pengawasan dan edukasi. Adapun sasarannya diberikan pendampingan beberapa kali yaitu untuk calon pengantin pendampingan sebanyak 2 kali, ibu hamil pendampingan 8 kali, ibu nifas pendampingan sebanyak 2 kali dan bayi di bawah dua tahun sebanyak 2 kali.” (Puji, 8 April 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan keluarga sebagai salah satu upaya posyandu Manggis II RW 4 dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Bambankerep.

**Gambar 2**  
**Pendampingan ibu hamil dan balita**



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Posyandu Manggis II RW 4 Bambankerep

## **2. Penyuluhan kesehatan**

Penyuluhan adalah kegiatan penyampaian informasi dari sumber informasi kepada seseorang atau sekelompok orang terkait berbagai hal yang berkaitan dengan suatu program. Penyuluhan yang ada di Posyandu biasanya berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang diberikan seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Tujuannya adalah untuk membantu individu, kelompok ataupun kesatuan kesehatan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang harapannya agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui perilaku kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk

memperbaiki kondisi kesehatan keluarganya. Penyuluhan ini dapat dilakukan secara perorangan atau berkelompok, seperti:

- a. Penyuluhan perorangan atau tatap muka, yaitu dengan cara penyuluhan yang dilakukan di posyandu ataupun pada saat kunjungan rumah, dengan menggunakan media buku KIA.
- b. Penyuluhan berkelompok, yaitu penyuluhan yang dilakukan kader kepada sekelompok orang dengan cara kader menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat, lalu dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab.
- c. Penyuluhan disertai peragaan, yaitu kader membantu petugas kesehatan dari puskesmas untuk mengadakan penyuluhan disertai alat peragaan seperti resep makanan yang bergizi untuk anak. (Depkes RI, 2006)

Kegiatan penyuluhan di posyandu dilakukan dalam suatu forum ketika ibu-ibu memeriksakan anaknya keposyandu atau dilakukan dirumah-rumah warga secara intens dan juga penyuluhan diadakan seperti seminar kecil dengan sasaran para warga masyarakat di lingkungan tersebut agar mengikuti prosesnya. Penyuluhan ini bertujuan agar masyarakat atau ibu-ibu di beri pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, mengenai maknan bergizi dan ASI. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua posyandu manggis II yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan Penyuluhan di sini memang ada mbak, tetapi tidak rutin tiap bulannya diadakan. Biasanya penyuluhan ini sistemnya langsung ibu-ibu dikumpulkan terus ada petugas dari puskesmas yang menyampaikan materi terkait kesehatan ibu dan anak. Tetapi semisal ada ibu saat memeriksa anaknya di sini ada masalah tentang penurunan berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala yang terdeteksi tidak ada perkembangan kita sebagai kader memberi penyuluhan kepada ibu tersebut.” (Galuh NurChoir, 8 April 2023).

Selain itu kegiatan lain yang dilakukan posyandu adalah mendorong masyarakat agar ikut aktif dalam kegiatan posyandu. Hal

tersebut diungkapkan oleh salah satu tenaga kesehatan yang menyatakan bahwa:

“Ya saya mengingatkan kepada orang tua agar aktif datang ke posyandu untuk penimbangan anaknya dan juga mengingatkan bagaimana pentingnya posyandu untuk pemantauan anak dalam pencegahan penyakit. Posyandu biasanya diadakan tiap bulan rutin satu kali, biasanya kalau ada kegiatan posyandu di informasikan ke warga pada saat pertemuan PKK, lewat pesan grup wa atau tidak disiarkan masjid kalau tidak ya lewat mulut ke mulut.” (Ana, 12 Januari 2023)

Program posyandu merupakan sebuah usaha mandiri warga dalam mempermudah upaya pelayanan kesehatan yang sudah di sediakan oleh pemerintah. Keegiatannya juga mencakup Kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pelayanan KB, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Hal ini tersampaikan pada proses pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh posyandu pelaksanaannya secara rutin diadakan setiap bulan.

### **Gambar 3**

#### **Penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan terkait materi gizi anak**



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Posyandu Manggis II RW 4 Bampakerep

### 3. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak

Pemeriksaan terhadap kenaikan berat badan yang sesuai dengan grafik pertumbuhan menjadi salah satu indikator status gizi dan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat memantau berat badan anak dari awal dalam mendeteksi lebih dini masalah kekurangan gizi agar tidak terlambat mendapatkan penanganan yang cepat. Penimbangan berat badan setiap kali melakukan pemeriksaan dari bulan ke 4 pertambahan BB paling sedikit 1 kg/bulan. Berat badan yang kurang pada anak terjadi ketika penimbangan berat badan anak di bawah rata-rata dibandingkan dengan tinggi badan serta usianya. Kondisi tersebut bisa berdampak buruk pada sistem kekebalan tubuhnya, sehingga anak tersebut mudah terserang penyakit infeksi serta dapat mengalami gangguan tumbuh kembang di masa mendatang, mudah merasa lelah dan kurangnya energi dalam tubuh. Ada beberapa manfaat menimbang berat badan untuk anak secara teratur, yaitu:

- a. Mendeteksi adanya gangguan penyimpangan tumbuh kembang anak sedari dini agar mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat.
- b. Untuk mengetahui adanya kelengkapan gizi.
- c. Mendapat penyuluhan gizi.
- d. Membantu dalam mencegah kekurangan gizi buruk.

Dalam Memantau status gizi dan tumbuh kembang anak sangat perlu orang tua lakukan dengan cara penimbangan berat badan anak setiap bulannya. Di posyandu ketika anak di pantau nantinya mendapatkan vitamin, imunisasi, serta pemeriksaan kesehatan lainnya dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS ini di gunakan ketika anak melakukan penimbangan berat badan dengan mencantumkan titik dan dihubungkan sehingga menjadi bentuk garis yang menunjukkan kondisi pertumbuhan anak. Jika hasil garis naik mengikuti garis, maka pertumbuhan anak baik, namun jika garis datar atau bahkan bisa menurun



berarti pertanda maka harus mendapat penanganan lebih lanjut ke tahap selanjutnya oleh dokter.

Penghitungan pertumbuhan anak dilakukan dengan menimbang berat badan, mengukur panjang atau tinggi badan dan lingkar kepala dan kemudian melakukan pencatatan ke dalam kurva pertumbuhan yang sesuai dalam kriteria umur dan jenis kelamin yang ada di buku kesehatan berupa KMS (Kartu Menuju Sehat). Berbeda dengan penghitungan pertumbuhan anak, untuk penghitungan perkembangan anak dapat dilakukan dengan pengamatan langsung pada bayi atau anak oleh petugas kesehatan dan menggunakan kuesioner atau lembar jawaban pertanyaan yang nantinya dijawab oleh orangtua. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Sholekhah yang membawa anaknya keposyandu manggis II mengatakan bahwa:

“Biasanya saya setiap ke posyandu ya agar tau dengan memantau tingkat perkembangan dan tumbuh kembang anak, ya saya merasa terbantu dengan adanya pelayanan kesehatan posyandu ini, apalagi jika hasil pemantauan tidak ada perkembangan atau penurunan saya bisa mencegah terjadinya penyakit seperti stunting.” (Sholekhah, 8 April 2023).

Dalam menentukan status gizi dan status kesehatan seseorang menggunakan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Tujuan dari pengukuran kesehatan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan gizi seseorang. Dalam pengukuran berat badan digunakan untuk mengukur pertumbuhan secara umum dan menyeluruh. Sedangkan untuk pengukuran tinggi badan digunakan untuk mengukur pertumbuhan liniernya.

**Gambar 4**  
**Penimbangan berat badan pada anak**



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Posyandu Manggis II RW 4 Bampakerep

#### 4. Pemberian Asupan Gizi pada Anak

Peran gizi dalam tubuh anak sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang mereka. Nutrisi yang sesuai akan membantu memaksimalkan dalam pertumbuhan mereka, semakin sempurna nutrisi yang diberikan, semakin sempurna pola perkembangan otak dan fisik mereka. Asupan gizi bisa didapatkan dari berbagai makanan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, daging, susu dan lain-lain.

Penanganan masalah gizi berkaitan dengan menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, sehat dan produktif. Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi dan perawatan yang baik.

Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yaitu dengan pemberian gizi agar terpenuhinya asupan makanan dalam tumbuh anak. Tujuannya agar anak terhindar dari gizi buruk dan stunting. Keaktifan ibu memberi gizi pada anak dapat dilihat dari pola makan anak, anak dikatakan sehat apabila ibu memberikan makanan yang bergizi sehingga

gizinya terpenuhi. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu anak balita yang datang keposyandu yaitu sebagai berikut:

“Kalau untuk gizi anak, ibu tidak mengabaikan kebutuhan gizinya meskipun cuman ada seadanya, tetapi untuk makan anak ibu ya saat ini terpenuhi.” (Muji, 8 April 2023)

Mengenai pemberian makanan bergizi untuk anak yang perlu diperhatikan ibu-ibu ialah makanan sehat yang mencakup makanan sehat yaitu sayuran, buah-buahan, susu Asi atau susu kemasan untuk memenuhi gizi anak dan gizi ibu harus mengkonsumsi makanan sehat agar ibu dan anak gizinya sama-sama terpenuhi. Berikut pendapat dari ibu sugiyanti mengenai pemberian gizi anak:

“Untuk pemberian makanan anak ibu, biasanya ibu beli sayuran dan buah-buahan yang bergizi tapi juga murah contohnya bayam, wortel, kentang buah pisang. Biasanya ibu membeli itu.” (Sugiyanti, 8 April 2023).

Posyandu sebagai sarana pemberian asupan gizi tambahan pada anak saat melakukan pemeriksaan. Pemberian gizi tersebut berupa makanan sebagai tambahan asupan gizi anak. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini sangat di perhatikan pemerintah dengan mensubsidi tiap kali pelaksanaan posyandu diadakan. Hal ini diungkapkan oleh kader posyandu yang menyatakan bahwa:

“PMT ini merupakan program dari ibu walikota, beliau benar-benar sangat memperhatikan bagaimana gizi anak. Jadi perhatian ibu walikota terhadap anak balita yaitu lewat PMT itu.” (Ana, 12 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pemberian PMT pada saat anak datang ke posyandu sebagai upaya pemerintah dalam memerhatikan gizi anak agar tercukupi. Upaya tersebut sebagai usaha pelaksanaan posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Bambankerep.

## **Gambar 5**

### **Menu PMT yang akan diberikan ke anak**



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Posyandu Manggis II RW 4 Bambankerep

## 5. Pemberian Imunisasi

Imunisasi adalah salah satu proses untuk membuat seseorang untuk memiliki imun yang kebal akan suatu penyakit. Proses ini berlangsung dengan cara memberikan vaksin yang nantinya dapat langsung merangsang sistem kekebalan tubuh agar kebal terhadap berbagai macam penyakit. Tujuan imunisasi terhadap seseorang agar dapat membangun kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit yang membentuk antibodi dalam beberapa kadar tertentu. Agar antibodi terbentuk, seseorang harus diberikan vaksin sesuai dengan jadwal dan aturan yang telah ditentukan. Akan tetapi berbeda dengan anak bayi yang baru lahir yang memiliki antibodi alami yang didapat dari ibunya saat bayi tersebut dalam kandungan. Efek samping dari imunisasi ialah demam ringan yang sampai tinggi, nyeri dan bengkak pada bekas suntikan dan anak merasa sedikit rewel tidak tenang. Reaksi ini berlangsung dan akan hilang sekitar 3-4 hari. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu anak balita yaitu sebagai berikut:

“Setahu ibu imunisasi penting untuk anak agar anak memiliki imun dan kebal terhadap suatu penyakit. Kami seorang ibu merasa

senang anak kami di imunisasi, meskipun setelahnya timbul efek gejala seperti demam dan tidak bisa tidur.” (Muji, 8 April 2023)

Berbeda halnya dengan pendapat ibu sugiyanti terkait pemberian imunisasi pada anak yaitu sebagai berikut:

“Saat saya mengimunitasikan anak saya di posyandu mbak, saya merasa was-was dan takut mbak. Tetapi setelah di beri penjelasan dan pemahaman para kader tentang pentingnya posyandu ya saya akhirnya mau mengimunitasikan anak saya di posyandu.” (Sugiyanti, 8 April 2023)

#### **D. Peran Posyandu Manggis II RW 4 dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak**

Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diberikan seseorang. Maka peran adalah bagian utama yang harus dijalankan. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Terjadinya interaksi dalam kehidupan berkelompok antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya menciptakan hubungan saling ketergantungan. Munculnya kehidupan tersebut dalam bermasyarakat dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang tersebut melaksanakan hak-haknya dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Pos pelayanan Terpadu atau biasa disebut Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dimana dalam pelaksanaan ini agar tercapai peran masyarakat sangat penting dalam pembangunan kesehatan. Namun seiring perkembangan zaman kinerja peran masyarakat mulai pudar dengan menurunnya kesadaran para ibu untuk membawa anaknya ke posyandu karena kesibukan dalam bekerja, kurangnya kaderisasi di setiap posyandu, dan adanya para kader yang telah berlanjut usia sehingga sedikit sulit untuk mencari kader pengganti. Peran serta keikutsertaan posyandu melalui berbagai organisasi dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat khususnya para ibu dan anak

di Kelurahan Bambankerep harus dapat terorganisasi dan terencana dengan tepat dan jelas. Tanpa disadari atau tidak posyandu mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat. Adapun peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak yaitu:

### **1. Posyandu sebagai Pelayanan Kesehatan**

Pelayanan merupakan usaha untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain berupa materi atau non materi agar orang lain dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pelaksanaan pelayanan kesehatan mencakup adanya perbuatan seorang yang aktif antara pemberi dan penerima, dalam mencapai sasaran sebaik mungkin maka pelaksanaannya mempergunakan sumber-sumber yang tersedia sehingga benar-benar efisien dan tepat guna.

Posyandu sebagai pelayanan kesehatan yang di bentuk oleh pemerintah untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan khususnya ibu dan anak. Tujuannya membantu mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan dengan melalui beberapa usaha dan kerjasama antar ibu dan anak tersebut. Manfaatnya adalah untuk membangun generasi penerus bangsa dengan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Pelayanan kesehatan yang ada di posyandu Kelurahan Bambankerep sudah mencakup 5 kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu pelayanan keluarga berencana (KB), Imunisasi, Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak, Gizi dan Penanggulangan diare. Pelayanan tersebut memudahkan ibu dan anak untuk memperoleh manfaatnya. Akan tetapi ada saja masyarakat yang belum semua memanfaatkan peran posyandu sebagai pelayanan kesehatan secara maksimal. Hal itu diungkapkan oleh kader posyandu manggis II yang menyatakan bahwa:

“Posyandu kan ini sistemnya gratis ya mbak untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak, tapi tidak semua ibu dan anak datang ke

posyandu. Padahal posyandu kan bisa terlaksana ya itu adanya kontribusi ibu dan anak yang memantau pertumbuhan, mengecek kondisi kesehatan, imunisasi, pemberian gizi pemberian oralit dan vitamin A.” (Karsini, 8 April 2023)

Adanya Sisi perubahan sosial terkait peran posayndu di Kelurahan Bambankerep yang tergambar didalamnya, dimana terdapat fakta di lapangan yang dapat membuat suatu perubahan sosial berupa keuntungan yang diperoleh oleh warga Kelurahan Bambankerep. Kondisi ini menunjukkan adanya posyandu dan para kader dapat memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. yang digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin membaik seperti status gizi yang baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, pemantauan pencegahan stunting anak dan penanganannya jga baik, pertumbuhan balita yang terkontrol, pengetahuan dan partisipasi warga tentang kesehatan juga bertambah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu anak balita yang mengatakan bahwa:

“Pelayanan di posyandu ini termasuknya bagus ya mbak seperti para kader yang ramah. Saya sering membawa anak saya ke posyandu juga memudahkan untuk mengetahui bagaimana tumbuh kembang anak dan gizi nya juga. Di posyandu juga ada kayak penyuluhan yang sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat kesehatan anak agar anak tidak mudah terserang penyakit.” (Muji, 8 April 2023)

Program posyandu merupakan sebuah usaha mandiri warga dalam upaya mempermudah pelayanan kesehatan khususnya masyarakat menengah ke bawah yang mengalami kesulitan alam memperoleh pelayanan kesehatan dikarenakan tidak adanya biaya. Adapun masalah dari posyandu ini yaitu kesadaran dan keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan tenaga kesehatan puskesmas yaitu:

“Posyandu sudah menjadi kegiatan rutin tiap bulan, hanya saja kadang kesadaran masyarakat akan pentingnya posyandu kurang. Tapi antusias masyarakat terlebih membawa anaknya ke posyandu sudah 80% kehadirannya meskipun belum semua datang ke

posyandu ya mbak tapi efektifitas masyarakat terhadap posyandu ya baik lah pokoknya.” (Puji, 8 April 2023).

## **2. Posyandu sebagai Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengorganisasian masyarakat yang dimulai dari mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi di masyarakat, kemudian menyusun urutan permasalahan yang diutamakan. Setelah masalah yang diutamakan diperoleh, lalu masyarakat mencari sumber daya yang bisa di manfaatkan untuk mengatasi masalah yang ada melalui tindakan-tindakan dengan cara bekerjasama dengan anggota masyarakat lainnya. Jadi pada dasarnya penggerakan dan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan masyarakat yang bersifat setempat yang ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian pengalaman belajar secara bertahap dan dikembangkan melalui pendekatan yang bersifat partisipatif dalam bentuk pendelegasian wewenang dan pemberian peran yang semakin besar kepada masyarakat.

Untuk menjaga efektivitas pelaksanaan posyandu sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, dilakukan program pendampingan pada masyarakat pada saat pelaksanaan posyandu diadakan. Dalam pendampingan posyandu dibutuhkan peran penting kader dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti mengenai fungsi dari posyandu sehingga dapat tercapai tujuan posyandu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. (Suhartini, 2005, p. 15). Hal tersebut disampaikan oleh kader posyandu manggis II, yaitu sebagai berikut:

“Posyandu sebagai pemberdayaan masyarakat yang dapat membuat masyarakat untuk lebih mandiri dan berdaya dalam memecahkan masalah kesehatan. Posyandu memberikan pendampingan agar masyarakat sadar akan kesehatan.” (Karsini, 8 April 2023)

Dengan demikian adanya posyandu dalam pemberdayaan masyarakat dapat memberikan pemahaman terkait pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari resiko penyakit yang berbahaya, dapat



menangani dan menyelesaikan permasalahan serta masyarakat memiliki kesadaran dan kemampuan untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis Upaya-Upaya Posyandu Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak**

Kesehatan ibu dan anak sangat penting, karena anak yang baru lahir merupakan calon-calon penerus generasi bangsa. Terlebih Kesehatan ibu yang sedang mengandung akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anaknya. Selain itu, pengasuhan yang benar seperti pemberian nutrisi gizi yang cukup pada anak yang lahir sampai dengan usia 2 tahun akan mempengaruhi pertumbuhan anak tersebut. Ibu yang sedang mengandung harus memperhatikan makanan yang dikonsumsi harus bergizi dan sehat serta mengandung vitamin. Untuk tumbuh kembang anak berharap kepada orang tua untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas anak terhadap makanan yang akan dikonsumsi karena akan berpengaruh pada kesehatannya. Dengan demikian, orang tua diharapkan agar rajin mengontrol kesehatan anaknya di pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu atau yang lainnya.

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi dan manfaat suatu hal yang dilaksanakan. Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di bantu para petugas yaitu para kader. Adapun upaya yang terlaksana di posyandu Manggis II RW 4 Kelurahan Bambankerep yaitu:

##### **1. Pendampingan keluarga**

Pendampingan adalah pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator. Dalam Pendampingan keluarga ini memiliki sebuah tim yang terdiri dari Bidan, Kader TP PKK dan Kader Posyandu.

Tugas pokok Tim Pendampingan Keluarga adalah pendampingan terhadap keluarga yang memiliki kerawanan terhadap stunting aatau permasalahan kesehatan yang nanti terjadi.

Pendampingan keluarga ini di artikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi pemberian bantuan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan kepada keluarga atau keluarga beresiko stunting seperti ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan serta semua calon pengantin atau calon pasangan usia subur melalui pendampingan pranikah untuk mendeteksi dini dan melakukan upaya meminimalisir atau pencegah penyakit dari faktor resiko stunting.

Pendampingan keluarga dalam posyandu bertujuan untuk memberikan edukasi, pengarahan dalam keluarga agar terhindar dari resiko stunting. Sasaran dan tujuan pendampingan yaitu

a. Calon pengantin

Tujuan pendampingan keluarga bagi calon pengantin yaitu untuk mendeteksi kondisi kesehatan dan faktor resiko remaja calon pengantin yang layak menikah. Pendampingan yang diberikan sebanyak 2 kali.

b. Ibu hamil

Tujuannya yaitu untuk mendampingi ibu hamil saat menjalani proses kehamilan sampai dengan waktu melahirkan. Pendampingan diberikan sebanyak 8 kali.

c. Ibu nifas

Tujuannya untuk memantau keadaan ibu dan bayi selama masa nifas dalam kurun waktu bayi di lahirkan sampai 42 hari. Pendampingan di berikan sebanyak 2 kali.

d. Bayi di bawah dua tahun

Tujuannya yaitu pemantauan pertumbuhan fisik, kecerdasan, pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terpenuhi dengan ASI eksklusif.

## **2. Penyuluhan Kesehatan Ibu Dan Anak**

Penyuluhan ini dilaksanakan dimana ada pertemuan langsung kemasyarakat dengan petugas kesehatan puskesmas dan para kader posyandu untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan kemasyarakat khususnya para ibu yang memiliki balita atau anak. Penyuluhan sebagai bentuk usaha dari ketua dan kader-kader posyandu yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk perubahan perilaku agar tercapainya peningkatan yang lebih baik lagi. Penyuluhan ini dilakukan dalam suatu forum ketika ibu-ibu memeriksakan anaknya keposyandu atau dilakukan dirumah-rumah warga secara intens dan juga penyuluhan diadakan seperti seminar kecil dengan sasaran para warga masyarakat di lingkungan tersebut agar mengikuti prosesnya. Penyuluhan ini bertujuan agar masyarakat atau ibu-ibu di beri pengetahuan bagaimana memantau perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penyuluhan, yaitu informasi yang disampaikan sesuai dengan keadaan atau permasalahan ibu-ibu yang datang ke posyandu. Informasi yang disampaikan bisa menggunakan berbagai jenis media, menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dimengerti oleh ibu-ibu dalam menjelaskannya, jawaban dan saran yang simpel dan praktis dapat merangsang ibu-ibu sehingga bisa langsung dilakukan dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Dalam penyampaian tersebut kader harus memiliki sikap sabar, mendengarkan dan tidak mendominasi, menghargai pendapat orang lain, tidak memihak, ramah dan akrab, menilai dan mengkritik dengan bahasa yang sopan.

Adapun penyuluhan yang diberikan kepada ibu-ibu berupa pembentukan Bina Keluarga Balita yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan ketrampilan, kesadaran dan sikap orang tua serta keluarga untuk mempersiapkan pendidikan anak usia 0-5 tahun dalam rangka meningkatkan tumbuh kembang kecerdasan balita. Dengan mengikuti program ini memberikan dampak positif kepada orang tua yaitu

memahami pola asuh dan tumbuh kembang anak yang baik, pandai membagi waktu merawat dan mengasuh anak, bertambah wawasan dan pengetahuan tentang pola asuh anak, serta meningkatkan ketrampilan dalam mengasuh dan mendidik anak balita. Untuk anak-anak di posyandu diberikan penyuluhan berupa adanya program Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan anak dalam berinteraksi dan pembelajaran.

### **3. Pemantauan Tumbuh Kembang Anak**

Pemantauan tumbuh kembang anak adalah suatu kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan (seperti kurangnya asupan gizi, gizi buruk dan anak pendek), penyimpangan perkembangan (seperti terlambat bicara) dan penyimpangan mental emosional anak (seperti gangguan konsentrasi dan keaktifan). Pemantauan ini meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan dan lingkaran kepala. Tujuan pemantauan ini adalah agar orang tua dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dan menemukan secara dini gangguan tumbuh kembang sehingga dapat ditindak lanjuti segera agar hasilnya lebih baik.

Posyandu sebagai tempat pemantauan tumbuh kembang anak yang dapat memudahkan orang tua untuk melihat bagaimana anak itu tumbuh dengan bertambahnya (berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala) dan adanya perkembangan anak yang memenuhi tujuh aspek seperti (gerakan kasar, gerakan halus, komunikasi aktif, komunikasi aktif, kecerdasan, menolong diri sendiri serta tingkah laku sosial). Di posyandu nantinya anak di periksa dan diuji perkembangan berpikirnya apakah ia bisa meresponnya atau malah terlambat dalam merespon sesuatu.

### **4. Pemberian Gizi pada Anak**

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal. Namun, penyakit gangguan gizi dan gizi buruk akibat mengonsumsi makanan sembarangan

tidak melihat kandungan vitamin dan kebutuhan yang menjadi asupan tubuh anak. Status gizi mempengaruhi kecerdasan, daya tubuh terhadap penyakit serta produktivitas dalam beraktifitas.

Dalam pelaksanaan posyandu gizi anak dan ibu hamil hal yang harus di perhatikan. Karena gizi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan dan keadaan tubuh seseorang agar tetap hidup sehat terindar dari penyakit. Ibu anak balita yang datang ke posyandu diberi penyuluhan terkait gizi yang harus anak dapatkan. Dan juga untuk anak balita mendapatkan PMT makanan tambahan dari pemerintah yang diberikan kepada anak balita sebagai bentuk kepedulian agar gizi anak terpenuhi dan terhindar dari resiko gizi buruk.

## **5. Pelayanan Imunisasi**

Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan vaksin sehingga anak memiliki imun dan kekebalan terhadap penyakit. Imunisasi memang tidak dapat menjamin 100% perlindungan pada anak tetapi anak yang telah diimunisasi kemungkinan saja dapat terserang penyakit kemungkinan 5-15% saja. Hal ini dikatak bukan berarti imunisasi gagal, tetapi karena memang perlindungan imunisasi sekitar 80-95%. Biasanya pihak posyandu menjelaskan apa manfaat imunisasi dan dampak apa jika anak tidak diimunisasi sehingga ibu mau ikut serta dalam pelayanan imunisasi dan mengimunisasi anaknya.

Manfaat imunisasi bagi bayi dan anak jauh lebih besar dibandingkan resiko efek sampingnya, yaitu untuk melindungi tubuh bayi dari serangan dan ancaman bakteri dari virus penyakit tertentu, mencegah anak tertular dari penyakit yang disebabkan bakteri dan virus, meningkatkan status kesehatan bayi dan meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia untuk masa depan. Imunisasi memiliki manfaat berupa menghilangkan dan mengurangi kecemasan anak tertular penyakit berbahaya sehingga proses tumbuh kembang anak menjadi lebih

aman dan sehat serta dapat memberikan perlindungan secara cepat, aman dan efektif.

## **B. Analisis Peran Posyandu Manggis II RW 4 dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak**

Peran posyandu yang mencakup berbagai macam program dilihat dari beberapa hal, yang mana dapat dilihat dari sisi positif atau sisi negatifnya yang dirasakan warga pada saat posyandu di laksanakan. Indikator peran juga dilihat dari sisi perubahan sosial yang terjadi. Dalam hal ini pembahasan mengenai peran program posyandu dalam meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep yaitu sebagai berikut:

### **1. Posyandu sebagai Pelayanan Kesehatan**

Untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya masyarakat ada banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satunya menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Dalam upaya yang diselenggarakan melalui pelayanan kesehatan ini dapat diselenggarakan secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatannya.

Kesehatan ibu dan anak mengacu pada status kesehatan dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada perempuan dan anak-anak. Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Pelayanan kesehatan merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, maupun kesatuan kesehatan agar mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang pada akhirnya agar dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan bersama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kesehatan keluarganya.

Pada dasarnya, masyarakat siap dalam melaksanakan program posyandu yang telah menjadi program pemerintah. Masyarakat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu seperti imunisasi, penimbangan balita, konsultasi kesehatan, konsultasi gizi, pemeriksaan pasangan usia subur. Namun tingkat keberhasilan posyandu akan sangat bergantung pada tercapainya tujuan dalam pelaksanaan di lapangan. Keberhasilan pelaksanaan ini sangat bergantung pada peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posyandu. Maka ketercapaian tujuan posyandu tersebut masih terus harus di perhatikan mengingat masih lemahnya kontrol program posyandu.

Pelayanan di posyandu di Kelurahan Bambankerep meliputi pemantauan tumbuh kembang anak balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, penyuluhan dan konseling atau rujukan konseling bila diperlukan, penimbangan dan pengukuran serta perbaikan gizi.

## **2. Posyandu sebagai Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan memfasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipasi dalam memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat. Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi dorongan dan dukungan pada orang yang berada pada posisi lemah dalam struktur sosial. Kegiatan pemberdayann masyarakat dapat dikategorikan bila mampu memperkuat, meningkatkan atau mengembangkan potensi setempat.

Posyandu memberikan perubahan sosial membawa dampak yang bersifat positif dan negatif dalam persepsi masyarakat. Dalam hal Persepsi masyarakat, trnaga medis dan kader posyandu terhadap pelaksanaan posyandu adalah positif. Mereka menganggap penting dilaksanakannya



posyandu tersebut, tidak hanya sekedar program formal dan menjadikan kegiatan rujin saja seperti penimbangan dan pengukuran balita, pemberian PMT, pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi dan konsultasi kesehatan saja tetapi juga bisa menjadikan subsatansi besar bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, terutama menyangkut masalah kesehatan ibu dan anak.

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa posyandu sangat penting untuk masyarakat khususnya untuk kesehatan ibu dan anak. Posyandu ini sebagai usaha pemerintah untuk membangun sumber daya manusia di Indonesia yang berkualitas dalam hal status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian, menurunkan angka kesakitan dan stunting, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas akan pentingnya menjaga kesehatan. Pada dasarnya pemerintah memiliki tujuan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu menjadi kondisi yang lebih bernilai. Untuk itu diperlukan tumbuhnya peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posyandu kerana posyandu milik masyarakat. Peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program posyandu dan tercapainya tujuan untuk kepentingan bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada Peran Posyandu Manggis II RW 4 dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya posyandu manggis II RW 4 dalam meningkatkan Kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Bambankerep yaitu: 1) Pendampingan Keluarga, berupa memberikan arahan edukasi kepada keluarga agar dapat menjaga kesehatan dengan mendeteksi dini terkait resiko penyakit seperti stunting dan gizi buruk, 2) Penyuluhan Kesehatan berupa memberi informasi-informasi berupa materi kesehatan terkait perilaku hidup sehat dan bersih, pemberian gizi anak, ASI serta pencegahan penyakit yang disampaikan oleh tenaga kesehatan atau kader posyandu, 3) Pemantauan Perkembangan dan Tumbuh Kembang anak berupa kegiatan yang ada di posyandu yaitu penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar lengan dan lingkar kepala. Kegiatan tersebut sebagai pencegahan dini agar anak tidak terdeteksi resiko stunting dan posyandu dapat mencegahnya, 4) Pemberian Gizi pada anak berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai asupan tambahan anak balita agar gizinya tercukupi, 5) Pemberian Imunisasi berupa vaksin yang diberikan agar imun dan anak memiliki kekebalan tubuh akan virus dan bakteri yang menyerang tubuh.
2. Peran posyandu manggis II RW 4 dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Bambankerep Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu: 1) Peran posyandu sebagai Pelayanan Kesehatan, berupa kegiatan utama yang ada di posyandu Kelurahan Bambankerep seperti, pemantau tumbuh kembang anak, penyuluhan kesehatan, gizi, imunisasi, pelayanan keluarga berencana serta penanggulangan diare, 2) Peran posyandu

sebagai Pemberdayaan Masyarakat, berupa kegiatan edukasi dan partisipasi masyarakat agar ikut berperan aktif dalam kegiatan posyandu guna memberikan peran positif dalam kesehatan masyarakat.

## **B. Saran**

1. Perlu adanya mekanisme dan pembagian kerja lebih sistematis dan sesuai dengan bidangnya masing-masing agar lebih mempermudah dalam pelaksanaan teknis di lapangan.
2. Perlu penyuluhan dari Dinas Kesehatan terkait program posyandu agar masyarakat giat datang ke posyandu.
3. Perlu adanya tenaga kesehatan khusus seperti ahli gizi, bidan serta tenaga kesehatan yang bertempat tinggal di wilayah ini.

## **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rehmat dan keridhoan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini memberi kemanfaatan bagi pembaca. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini juga belum sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, dan semoga Allah memberi rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W.Widjaja. (2003). *Otonomi Desa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2014. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ambarwati. R, E. &. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. . Jogjakarta: Mitra. Cendika Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, A. (1994). *Manajemen Kualitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: : Pustaka Sinar Harapan.
- Azwar, A. (1996). *Menuju Pelayanan Kesehatan Yang Lebih bermutu*. Jakarta: Yayasan Terbit Ikatan Dokter Indonesia.
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Daunur. (1992). *Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widya Medika.
- Depkes RI. (1990). *Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*,. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2007). *Kader dan Toma*. Jakarta: Bakti Husada.
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Dep. Kes RI.
- Depkes RI. (2009). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Dapartemen Kesehatan dan JICA.
- Ekasari. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fida dan Maya. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jogjakarta: Penerbit D-Medika.
- Hartati, I. N. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Irianto, K. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak*. Bandung: Alfabeta.
- KBBI. (1007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemkes RI. (2012). *Buku SAKU Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Kemkes RI. (2011). *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: bakti husada.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moeloeng, L. J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Notoatmodjo, S. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pontoh, I. (2013). *Dasar-dasar ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit In Media.
- Prasetyawati, A. E. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Millenium Development Goals (MDGs)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purnomo, U. H. (2003). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- RI, D. K. (2007). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Dep. Kes RI.
- RI, K. (2012). *Buku Saku Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- RI, K. (2012). *Buku SAKU Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta .

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, . Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, E. (1994). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhartini. (2005). *Model-model Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sulistiyorini. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Suud, M. (2006). *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pusaka Publisher.
- Sym'un, N. (1998). *Metodologi Penelitian*. Serang: Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Taneko, S. B. (1986). *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Torang, S. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: : Alfabeta.
- Widiastuti, K. d. (2006). *Pemanfaatan Pelayanan Posyandu*. Denpasar: Working Paper Series.
- Wiku, A. (2014). *Sistem Kesehatan edisi kedua*. Bandung : PT. Raja GrafindoPerkasa.
- Latifah, U. (2013). Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program 1000 Posyandu oleh Pemerintah Kota Tangerang di Kelurahan Karawaci Baru. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyaningrum, A. (2019). Pelaksanaan program Desa Siaga pada kegiatan Pos Pembinaan Terpadu di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang.
- Persada, R. (2019). Peran Kader Posyandu Sakura dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Dulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan.

- Suri, A. (2020). Peran Posyandu dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. *Skripsi*. Medan: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sumatera Utara.
- Yanti, R. (2020). Peranan Posyandu dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Pemeriksaan Kesehatan Balita dan Ibu Hamil di Posyandu Desa Silumanjang Kec Na IX-X Aek Kota Ba. *Skripsi*. Medan: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wibisono, Lanang. (2022). *Angka Kematian Ibu dan Bayi DI Jateng Tinggi, Capai 867 kasus*. Dalam <https://halosemarang.id/angka-kematian-ibu-dan-bayi-di-jateng-tinggi-capai-867-kasus> diakses 12 Januari 2022
- Ana. (12 Januari 2023). Wawancara dengan tenaga kesehatan. Semarang.
- Galuh. (8 April 2023). Wawancara dengan Ketua Posyandu Manggis II RW 4. Semarang.
- Karsini. (15 Januari 2023). Wawancara dengan Kder Posyandu Manggis II RW 4. Semarang.
- Muji. (8 April 2023). Wawancara dengan Ibu dari anak balita Posyandu Manggia II RW 4. Semarang.
- Puji. (8 April 2023). Wawancara dengan Tenaga Kesehatan Puskesmas. Semarang.
- Sholekhah. (8 April 2023). Wawancara dengan Ibu dari anak balita Posyandu Manggis II RW 4. Semarang.
- Sugiyanti. (8 April 2023). Wawancara dengan Ibu dari anak balita. Posyandu Manggis II RW 4. Semarang.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Draf Wawancara

#### Wawancara dengan ketua posyandu

1. Apa latar belakang didirikannya posyandu?
2. Apa saja kegiatan dalam posyandu?
3. Apa yang ibu ketahui tentang kesehatan ibu dan anak?
4. Bagaimana kondisi kesehatan ibu dan anak di Kelurahan Bambankerep ini?
5. Bagaimana respon masyarakat terhadap posyandu?
6. Bagaimana usaha ibu untuk mendorong masyarakat agar berperan aktif datang ke posyandu?
7. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan posyandu?
8. Bagaimana upaya posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak?
9. Bagaimana peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak?

#### Wawancara dengan kader posyandu

1. Apa yang anda ketahui tentang posyandu?
2. Apa saja kegiatan dalam posyandu?
3. Bagaimana partisipasi anda dalam pelaksanaan posyandu?
4. Apa yang anda ketahui tentang kesehatan ibu dan anak?
5. Bagaimana respon masyarakat terkait adanya posyandu ?
6. Bagaimana usaha ibu untuk mendorong masyarakat agar berperan aktif datang ke posyandu?
7. Bagaimana upaya posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak?
8. Bagaimana peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak?

#### Wawancara dengan tenaga kesehatan

1. Apa yang anda ketahui tentang Kesehatan Ibu dan Anak yang ada di posyandu?
2. Bagaimana kondisi kesehatan Ibu dan Anak di Kelurahan Bambankerep?



3. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesehatan ibu dan anak?
4. Bagaimana partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke posyandu?
5. Apa saja kegiatan yang ada dalam posyandu?
6. Bagaimana upaya posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak?
7. Bagaimana peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak?

### **Wawancara dengan masyarakat**

1. Apa yang anda ketahui tentang posyandu?
2. Apa yang melatar belakangi ibu datang ke posyandu?
3. Bagaimana tanggapan ibu, tentang pelaksanaan posyandu ?
4. Apa manfaat yang diterima jika datang keposyandu dan dampak dan dampak dan dampak jikka tidak datang keposyandu?
5. Apa saja yang anda ketahui tentang kegiatan posyandu?
6. Informasi apa saja yang anda terima terkait adanya posyandu?
7. Bagaimana penanganan pencegahan jika anak ibu terkena penyakit?



Kegiatan penyuluhan kesehatan untuk ibu-ibu dan kader posyandu



Kegiatan PAUD yang berintegrasi dengan Posyandu



Pengukuran lingkaran lengan pada anak



Wawancara dengan ibu dari anak balita





Foto dengan kader posyandu Manggis II RW 4

**BIODATA PENULIS**

Nama : Choffah Aulia  
NIM : 1701046063  
TTL : Semarang, 04 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Pucung RT 03 RW 01 Kelurahan Bambankerep  
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

## Jenjang Pendidikan Formal

1. MI Raudhlatul Athfal Pucung Lulus 2011
2. MTS Al Hikmah 2 Brebes Lulus 2014
3. MAN 1 Semarang Lulus 2017

Semarang, 19 Juni 2023

Penulis

**Choffah Aulia**

**1701046063**